

**POLA KOMUNIKASI KELUARGA PADA  
PERNIKAHAN AKIBAT KEHAMILAN DI LUAR  
NIKAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF DAKWAH  
(STUDI KASUS DI KABUPATEN MOROWALI)**



**TESIS**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister**

**Disusun oleh:  
Aulia Ulul Azmi  
NIM 23202012002**

**Dosen Pembimbing:  
Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
NIP 196403231995032002**

**PROGRAM KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-52/Un.02/DD/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : Pola Komunikasi Keluarga pada Pernikahan Akibat Kehamilan di Luar Nikah Ditinjau dari Perspektif Dakwah (Studi Kasus di Kabupaten Morowali)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA ULUL AZMI, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 23202012002  
Telah diujikan pada : Senin, 08 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 694bd0e14b057

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED



Valid ID: 694ca2b458959

Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.  
SIGNED



Valid ID: 6965bd00c3b16

Penguji III

Dr. Abdul Rozak, M.Pd  
SIGNED



Valid ID: 6965ec2faef4

Yogyakarta, 08 Desember 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

## SURAT PERSETUJUAN TESIS

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Aulia Ulul Azmi  
NIM : 23202012002  
Judul Tesis : Pola Komunikasi Keluarga Pada Pernikahan Akibat Kehamilan di luar Nikah Ditinjau Dari Perspektif Dakwah (Studi Kasus di Kabupaten Morowali)

tesis tersebut sudah memenuhi syarat

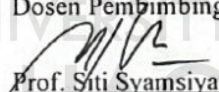
- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Tesis yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister.

Dengan ini kami berharap agar tesis tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 November 2025

Dosen Pembimbing

  
Prof. Siti Syamsiyatun, MA., Ph.D.

NIP 196403231995032002

Mengetahui:

Ketua Program Studi

  
Dr. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP 196710061994031003

- o Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Ulul Azmi  
NIM : 232020212002  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul: Pola Komunikasi Keluarga Pada Pernikahan Akibat Kehamilan Di Luar Nikah Ditinjau Dari Perspektif Dakwah (Studi Kasus Di Kabupaten Morowali) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 November 2025

; menyatakan,



Aulia Ulul Azmi  
NIM 23202012002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*"Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan,  
dan memperhalus perasaan."*

(Tan Malaka)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ibu Haerati dan Ayah Nurdin. Terima kasih sebesar dan setulusnya untuk semua doa, cinta, dan kasih sayang yang tidak pernah berkurang. Akhirnya, perjuangan tanpa kenal lelah dari Mama dan Papa, yang teguh menanamkan spirit pendidikan yang baik bagi anak-anaknya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keselamatan dunia akhirat untuk Mama dan Papa. Lewat tulisan ini, penulis berharap semoga kebaikan-kebaikans terus menyertai Mama-Papa tercinta.
2. Kepada keluarga bapak Abdul Mutaqqin Sonaru, keluarga bapak H. Mauluddin, keluarga bapak Salamudin Yunus, keluarga bapak Asfar, keluarga bapak Supardi Lasaming, keluarga bapak Erwin Kudrat yang selalu mendoakan, membimbing, dan mendukung penulis dari sisi material maupun nasehat-nasehat yang membangun. Semoga Allah memberikan balasan kebaikan untuk setiap hal yang sudah penulis terima.
3. Kepada keluarga besar Amir dan keluarga besar Abdul Wahab Saumbu yang selalu mendoakan dan menyayangi penulis. Semoga Allah senantiasa mendatangkan kebaikan pada setiap anak di kedua keluarga besar penulis.

4. Kepada Guru-guru serta para Dosen yang dengan sabar mengajarkan penulis ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
5. Kepada sahabat-sahabat penulis Marlina, Rahmat Hidayat Tutupoho, Fachri Chairazi, Ibnu Fathony, Muhammad Rafiq Meilandi, Ario Gardamong Mokoginta yang sudah setia menemani penulis berjuang sampai pada tahap ini, serta membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepada diri sendiri yang sudah berjuang untuk tetap kuat hingga detik ini, meskipun harus berdarah-darah dengan semua proses pendewasaan diri. Terima kasih karena sudah percaya pada diri sendiri. Semoga segala hal-hal baik senantiasa memberkahi setiap langkah kita semua.

Yogyakarta, 05 November 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini menguraikan betapa maraknya fenomena *married by accident* (*MBA*) atau kehamilan di luar nikah yang terjadi di Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemicunya ialah perubahan sosial, lemahnya edukasi seksual berbasis nilai agama, serta kurangnya pengawasan dan komunikasi keluarga. Akibat jangka panjangnya bukan saja menimpa pasangan *married by accident* (*MBA*), tetapi menyasar perkembangan psikososial anak. Karena, kehamilan di luar nikah kerap dilabeli negatif. Selain pasangan dan calon anak, stigma tersebut ikut dilekatkan pada keluarga kedua belah pihak. Untuk itu, penelitian ini menekankan bagaimana pola komunikasi keluarga menghadapi pernikahan akibat hamil di luar nikah dan bagaimana keluarga menghadapi reaksi masyarakat terhadap pernikahan akibat hamil di luar nikah. Penelitian ini memakai teori pola komunikasi keluarga, teori tipe komunikasi keluarga, teori stigma, dan konsep komunikasi keluarga (perspektif Al-Qur'an). Penelitian ini berjenis kualitatif berpendekatan fenomenologi yang fokus pada pengalaman hidup informan baik pasangan *married by accident* (*MBA*) maupun keluarga. Olehnya itu dilaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan triangulasi sumber, ruang/tempat, dan waktu sehingga dapat disederhanakan (reduksi), disajikan, dan ditarik kesimpulannya. Hasilnya menunjukkan bahwa keluarga pasangan *married by accident* (*MBA*) cenderung menggunakan pola komunikasi bersambung dan qaulan sadidan sebagai upaya menjaga kerahasiaan, mengurangi konflik, serta menyampaikan informasi secara jujur dan penuh hormat. Misalnya, keluarga EF memilih pola komunikasi yang menjaga reputasi dan emosi anggota keluarga lewat alur informasi bertahap, sementara keluarga ED mengedepankan komunikasi penuh kejujuran, seperti pengakuan langsung dan dukungan moral. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kejujuran dan kebaikan dalam menyampaikan informasi kritis. Selain itu, penerapan prinsip qaulan sadidan sangat efektif menyelesaikan masalah sosial yang kompleks, termasuk isu kehamilan di luar nikah. Komunikasi yang jujur, transparan, dan penuh empati mampu meminimalisasi konflik, mengurangi stigma, serta memfasilitasi dialog konstruktif antarpihak terkait. Prinsip berlandaskan ajaran agama sekaligus mendukung terciptanya solusi yang adil untuk memperlihatkan bahwa komunikasi berbasis nilai moral dan spiritual memiliki peran vital mengatasi permasalahan sosial dan memperkuat hubungan kekeluargaan.

Kata Kunci: Kejujuran; *MBA*; Pola Komunikasi; Stigma.

## ABSTRACT

This study describes the growing phenomenon of *married by accident* (MBA) or premarital pregnancy that occurs in Morowali Regency, Central Sulawesi Province. The main triggers are social change, weak sexual education based on religious values, and a lack of family supervision and communication. The long-term consequences affect not only the MBA couples but also the psychosocial development of their children. This is because premarital pregnancy is often negatively labeled. In addition to the couple and the unborn child, such stigma is also attached to both families. Therefore, this study emphasizes how family communication patterns deal with marriages resulting from premarital pregnancies and how families respond to societal reactions to these marriages. This research employs family communication pattern theory, family communication type theory, stigma theory, and the concept of family communication from an Islamic (Al-Qur'an) perspective. It is a qualitative study using a phenomenological approach that focuses on the lived experiences of informants, both MBA couples and their families. Data were collected through interviews, observations, and documentation, followed by triangulation of sources, space, and time, allowing for data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that the families of MBA couples tend to use a *connected communication pattern* and the principle of *qaulan sadidan* (truthful speech) as an effort to maintain confidentiality, reduce conflict, and convey information honestly and respectfully. For example, EF's family adopted a communication pattern that protected the family's reputation and emotions through a gradual flow of information, while ED's family prioritized full honesty, such as direct acknowledgment and moral support. This aligns with Islamic teachings that emphasize honesty and kindness in conveying sensitive information. Moreover, applying the principle of *qaulan sadidan* proves effective in resolving complex social issues, including premarital pregnancy. Honest, transparent, and empathetic communication can minimize conflict, reduce stigma, and facilitate constructive dialogue among related parties. These principles, grounded in religious values, support the creation of fair solutions and demonstrate that moral and spiritual-based communication plays a vital role in addressing social problems and strengthening family relationships.

Keywords: Honesty; Married by Accident (MBA); Communication Patterns; Stigma.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur tak terhingga penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pola Komunikasi Keluarga Pada Pernikahan Akibat Kehamilan di Luar Nikah Ditinjau dari Perspektif Dakwah”, dengan tepat waktu. Tesis ini disusun sebagai tugas akhir dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Sosial (M. Sos). Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari jalan kegelapan menuju cahaya petunjuk-Nya. Semoga Allah SWT, selalu memberkahi beliau, keluarga, sahabat serta umatnya hingga akhir zaman. *Aamiin yaa rabbal'alamin*.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M. A., M. Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M. Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Abdul Rozak, M. Pd.

4. Dosen Pembimbing Tesis, Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M. A., Ph.D. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya karena telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penelitian tesis ini. Sehingga tesis ini, dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya karena telah membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi serta ilmu selama perkuliahan.
6. Sekretaris, Prodi, Dosen, Tenaga Pendidik dan seluruh Staf Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam segala pengurusan administrasi akademik selama perkuliahan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Tafrikhuddin, S. Ag., M. Pd dan seluruh staf perpustakaan, penulis mengucapkan terima kasih banyak karena yang telah membantu dan memberikan wadah bagi penulis untuk bisa mendapatkan buku-buku sebagai referensi selama perkuliahan hingga proses penyusunan tesis ini.
8. Kepada ke tujuh responden dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi informasi yang berharga dengan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan baik.

9. Teman-teman “cerita tiga orang” yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis, saling berbagi cerita, memberikan motivasi dan berbagi kisah perjuangan serta pengalaman hidup bagi penulis, sehingga penulis mendapatkan banyak pelajaran dan bisa bertemu dengan orang-orang hebat. Penulis mengucapkan terima kasih banyak, untuk kebersamaannya selama penulis tinggal di Yogyakarta dan semoga kita semua sukses selalu.
10. Teman-teman kelas Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam 2023, yang telah menemani penulis pada awal perjalanan hidup penulis di Yogyakarta, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bentuk dukungan dan kebersamaannya, semoga teman-teman sukses selalu.
11. Penulis mengucapkan terima banyak kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, memotivasi penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini. Semoga segala bentuk kebaikan orang-orang yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung di berikan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis juga memohon maaf bila selama perkuliahan hingga proses penyusunan tesis ini terdapat kesalahan. Melalui penyusunan tesis ini, penulis berharap agar dapat memberikan kontribusi untuk semua kalangan masyarakat dan semoga penulis dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan kepada banyak orang, sehingga ilmu-ilmu yang telah didapatkan akan terus-menerus mengalir dalam kebaikan. *Aamiin Ya Rabbal’Alamin.*

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, terutama dalam pengembangan kajian komunikasi dakwah dan pemahaman tentang dinamika keluarga dalam konteks sosial keagamaan.

Yogyakarta, 05 November 2025

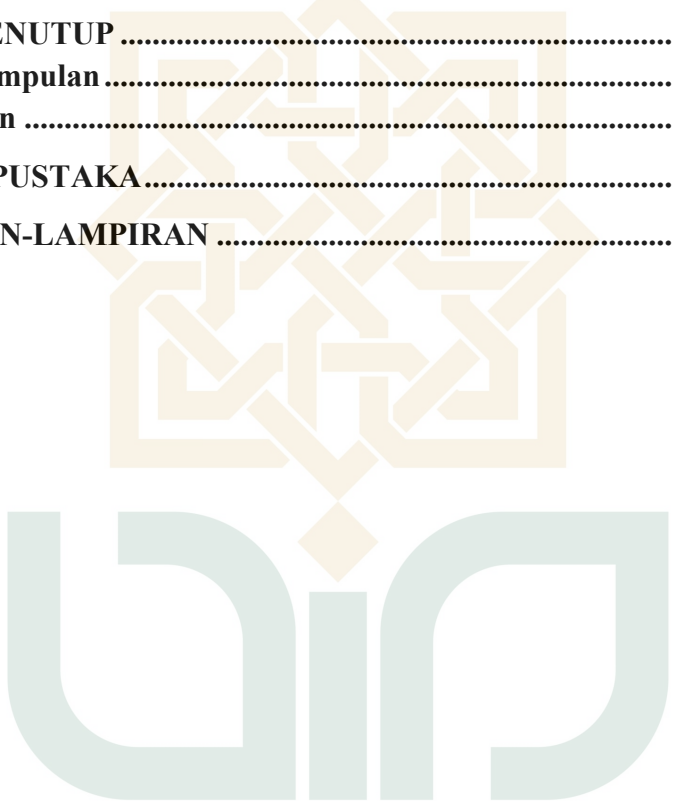


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|                                                                                           |             |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                                                            | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERSETUJUAN TESIS .....</b>                                                      | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>                                              | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                                                                        | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                                          | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                      | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                                     | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                    | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                             | <b>1</b>    |
| <b>A. Latar Belakang.....</b>                                                             | <b>1</b>    |
| <b>B. Rumusan Masalah.....</b>                                                            | <b>13</b>   |
| <b>C. Tujuan Penelitian .....</b>                                                         | <b>13</b>   |
| <b>D. Manfaat Penelitian .....</b>                                                        | <b>14</b>   |
| <b>E. Kajian Pustaka .....</b>                                                            | <b>14</b>   |
| <b>F. Kajian Teori.....</b>                                                               | <b>34</b>   |
| 1. Teori Pola komunikasi Keluarga (Family Communication Patterns Theory).....             | 36          |
| 2. Teori stigma Erving Goffman (1963) .....                                               | 42          |
| 3. Konsep komunikasi keluarga dalam perspektif Al-Qur'an .....                            | 45          |
| <b>G. Metodologi Penelitian .....</b>                                                     | <b>53</b>   |
| 1. Jenis Penelitian .....                                                                 | 53          |
| 2. Fokus Penelitian .....                                                                 | 54          |
| 3. Teknik Pengumpulan Data .....                                                          | 54          |
| 4. Teknik Validasi Data.....                                                              | 54          |
| 5. Teknik Analisis Data.....                                                              | 55          |
| 6. Sistematika Pembahasan .....                                                           | 56          |
| <b>BAB II GAMBARAN KONTEKS PENELITIAN.....</b>                                            | <b>61</b>   |
| <b>A. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Morowali.....</b>                                    | <b>61</b>   |
| <b>B. Gambaran Letak Geografis dan Penduduk .....</b>                                     | <b>63</b>   |
| <b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>                                                           | <b>68</b>   |
| <b>A. Pola Komunikasi Keluarga Menghadapi Pernikahan Akibat Hamil di Luar Nikah .....</b> | <b>68</b>   |
| 1. Pola Komunikasi .....                                                                  | 69          |
| 2. Teori Komunikasi Keluarga (Koerner & Fitzpatrick) .....                                | 81          |

|                                                                 |            |
|-----------------------------------------------------------------|------------|
| 3. Teori Stigma (Erving Goffman) .....                          | 91         |
| 4. Konsep Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an .....  | 103        |
| <b>B. Reaksi Keluarga Menghadapi Tanggapan Masyarakat .....</b> | <b>118</b> |
| 1. Bentuk Pola Komunikasi Keluarga .....                        | 118        |
| 2. Teori Komunikasi Keluarga (Tipe-Tipe Keluarga).....          | 126        |
| 3. Teori Stigma .....                                           | 133        |
| 4. Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an .....         | 140        |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                                     | <b>148</b> |
| A. Kesimpulan .....                                             | 148        |
| B. Saran .....                                                  | 150        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                      | <b>104</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                                  | <b>108</b> |

  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 Wilayah Administrasi Kabupaten Morowali ..... | 64 |
| Tabel 2 Data Jumlah Penduduk Kabupaten Morowali.....  | 65 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Morowali merupakan salah satu daerah penghasil nikel di Indonesia dan mempunyai kawasan industri berbasis nikel dan baja yang dikelola oleh PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP). Kabupaten Morowali adalah kabupaten yang terbentuk dari pemekaran kabupaten Poso, berdasarkan undang-undang RI nomor 51 tahun 1999. Seiring dengan perkembangan zaman, daerah tersebut terus berkembang dan banyak di datangi orang-orang dari berbagai daerah yang sedang mencari pekerjaan. Di tengah arus perkembangan sosial dan budaya yang terjadi di daerah tersebut, tentu tidak semua perubahan menghasilkan dampak positif. Adanya kasus kriminalitas seperti pembunuhan, pencurian, munculnya penyakit menular seksual (HIV AIDS) berdasarkan data dari Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Morowali terdapat 58 orang terinfeksi virus mematikan tersebut,<sup>1</sup> hingga pernikahan akibat hamil di luar nikah (*married by accident*) menjadi salah satu faktor disrupsi nilai dan tantangan sosial yang baru yang memerlukan perhatian lebih dari pemerintah daerah setempat.

---

<sup>1</sup>Dinas Kesehatan and DPPKB, “Data Dari Dinas Kesehatan Dan Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Morowali Hingga September 2024, Terdapat 58 Orang Terinfeksi HIV AIDS” (Dinas Kesehatan, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2024).

Seksualitas adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena hubungan seksual merupakan bagian dari kebutuhan serta bentuk hubungan antar individu.<sup>2</sup> Namun, hal ini dapat berujung pada kesalahan fatal, sebagaimana yang sering terjadi di kalangan remaja ketika mereka menyalurkan hasrat seksual pada waktu yang tidak semestinya, yang kemudian dapat menimbulkan konsekuensi serius seperti kehamilan di luar nikah. Pada fenomena pernikahan dini yang paling dan selalu menjadi pihak yang dirugikan adalah perempuan. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya risiko yang nantinya akan diterima, baik fisik maupun psikologis. Risiko fisik yang akan diterima antara lain kerusakan pada organ reproduksi dan kehamilan di usia muda. Sementara itu, risiko psikologis mencakup ketidakmampuan dalam menjalankan fungsi reproduksi secara optimal. Dampak psikologis lainnya karena kehamilan di luar nikah adalah kesepian bahkan kecemasan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pasal 1 UU Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan bahwa “perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sebagai negara yang berlandaskan Pancasila, di mana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang

---

<sup>2</sup> Adinda Putri Annisya Fitri dan Prianggi Amelasasih Amelasasih, “Efektivitas Peer Education Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seks Bebas Di MTs Masyhadiyah Giri,” *CAUSALITA: Journal of Psychology* 2, no. 2 (2024): 204–209, <https://doi.org/10.62260/causalita.v2i2.314>.

<sup>3</sup> Effiati Juliana Hasibuan dan Sarradian, “Pola Komunikasi Pada Pasangan Pernikahan Dini Di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdanga,” *Jurnal Simbolika*, Vol.1, No.1 (2015): 29-34.

Maha Esa, yang menegaskan bahwa perkawinan memiliki hubungan yang sangat erat dengan agama maupun spiritualitas sehingga perkawinan tidak hanya membawa peran penting dalam membentuk keluarga yang bahagia, tetapi mampu memahami bahwa memelihara dan mendidik seorang anak merupakan kewajiban orang tua.

Menjadi orang tua tentu bukanlah persoalan yang mudah, apalagi bagi pasangan yang belum siap menikah di tengah keadaan hamil di luar nikah dengan umur yang masih sangat muda, kehamilan tersebut bisa saja mengakibatkan calon bayinya mengalami stunting jika tidak ditangani dengan baik. Jika kesiapan mental belum tercapai, hal ini tentu dapat menjadi faktor pemicu konflik dalam rumah tangga yang berisiko mengarah pada perceraian. Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa ditandai dengan sebuah fase transisi yang disebut masa remaja. Fase ini biasanya dimulai pada usia sekitar 11 atau 12 tahun dan berlangsung hingga akhir masa remaja di awal usia dua puluhan.<sup>4</sup>

Masa remaja adalah tahap penting dalam kehidupan karena membawa perubahan fisik dan psikologis yang signifikan, sehingga menuntut adanya penyesuaian mental serta pembentukan sikap, nilai, dan minat yang baru.<sup>5</sup> Salah satu perubahan yang menonjol pada masa remaja yaitu perubahan-

---

<sup>4</sup> Nur Sakina, Skripsi “Pola Komunikasi Pemerintah Dalam Menangani Pernikahan Dini Di Desa Gura Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang” (Makassar: UIN Alauddin, 2017), 13-17.

<sup>5</sup> Yuwanda Resha, Syarifatun Halimah Nurul, dan Adri Zakwan, “Studi Kasus Mengenai Coping Stress Pada Remaja Yang Nikah Muda Akibat *Married by Accident*,” *Jurnal Riset Psikologi*, Vol. 1, No. 1 (2024): 24-31.

perubahan fisik yang memiliki pengaruh pada perkembangan kehidupan seksual. Masa remaja diketahui sebagai periode yang penuh rasa ingin tahu dan semangat untuk mencoba berbagai hal positif maupun negatif. Adanya dorongan keingintahuan yang tinggi, remaja jadi cenderung menghadapi atau bahkan menciptakan berbagai persoalan, sehingga solusi yang mereka pilih untuk menyelesaikannya dapat memberikan dampak besar terhadap kehidupan mereka. Salah satu isu yang kerap muncul pada tahap ini adalah persoalan seksualitas yang membawa risiko tidak hanya bagi remaja itu sendiri, tetapi orang tua mereka juga ikut terdampak. Peran keluarga dan lingkungan menjadi sangat penting dalam proses pembentukan pribadi remaja lebih baik, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan ditemui oleh seorang anak dalam kehidupannya, jika lingkungan keluarga mampu mengarahkan anak ke dalam hal positif maka dapat dipastikan anak tersebut mampu menjaga dirinya sendiri bahkan ketika lingkungan mempengaruhinya. Namun, jika keluarga tidak berhasil membentuk karakter anak maka dapat dipastikan anak tersebut akan mudah tergerus ketika faktor lingkungan yang tidak baik mempengaruhinya.

Maraknya pernikahan akibat kehamilan di luar nikah disebabkan oleh faktor-faktor yang sangat kompleks, antara lain yaitu kondisi ekonomi, latar belakang pendidikan, faktor lingkungan juga pergaulan bebas, serta pemahaman terkait nilai dan norma dalam agama. Jika salah satu dari faktor tersebut tidak terpenuhi, maka banyak remaja atau anak muda yang berani melakukan hubungan seksual sebelum menikah (*married by accident*).

Pernikahan akibat kehamilan di luar nikah ialah tindakan yang pada dasarnya sangat dilarang oleh agama, karena semua agama tentunya mengajarkan umat manusia tentang kebajikan, namun praktik terkait hubungan seksual sebelum menikah sampai hari ini ternyata masih banyak dijumpai di masyarakat.

Fenomena tersebut merujuk dari data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menunjukkan bahwa terdapat sekitar 50.000 anak di Indonesia yang menikah akibat kehamilan di luar nikah. Di kawasan timur Indonesia, seperti Kabupaten Bone (Sulawesi Selatan), jumlah pernikahan anak mencapai 463 kasus, yang sebagian besar juga terjadi karena kehamilan yang tidak direncanakan. Sementara itu, laporan perkara dispensasi kawin dari pengadilan Agama Bungku periode 2015 sampai dengan 2024, tercatat 232 kasus dispensasi nikah. Tahun 2015 terdapat 5 kasus yang tercatat, 2016 sebanyak 14 kasus tercatat, 2017 turun menjadi 13 kasus, 2018 mengalami penurunan lagi menjadi 10 kasus, 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 18 kasus, 2020 naik lagi menjadi 37 kasus, 2021 naik menjadi 53 kasus, 2022 tercatat 30 kasus, 2023 tercatat 31 kasus, terakhir tahun 2024 terdapat 21 kasus yang tercatat.<sup>6</sup>

Fenomena ini turut terjadi di wilayah Kabupaten Morowali, mengingat perubahan nilai sosial, kurangnya edukasi seksual berbasis nilai agama, serta lemahnya pengawasan dan komunikasi dalam keluarga. Dampak jangka panjang dari kondisi ini tidak hanya menimpa pasangan *married by accident*,

---

<sup>6</sup> Pengadilan Agama Bungku, "Data Dispensasi Perkawinan Anak Dari Pengadilan Agama Bungku Tahun 2015-2024, Tercatat 232 Kasus." (Pengadilan Agama Kecamatan Bungku Tengah, 2025).

tetapi berdampak juga pada perkembangan psikososial anak dan penerimaan masyarakat kepada mereka. Dalam kehidupan sosial, pernikahan akibat kehamilan di luar nikah menjadi stigma negatif dalam masyarakat. Stigma ini tidak hanya berdampak pada pasangan tersebut, tetapi ikut berdampak terhadap keluarga serta anak yang akan lahir nantinya. Masyarakat sering kali memberikan label negatif yang dapat menghambat proses penerimaan sosial bagi individu yang mengalami situasi ini. Misalnya pengucilan, perasaan malu, hingga tekanan psikologis yang berkepanjangan.<sup>7</sup>

Allah SWT memberikan keistimewaan pada manusia berupa akal dan hati, agar manusia mampu menggunakannya dengan baik juga untuk menemukan pasangan dengan cara halal agar menjadi pasangan yang mampu mencapai sakinah, mawaddah dan warahma dalam hubungan pernikahan. Sebagaimana yang sudah termuat dalam Al-qur'an dan hadis, pernikahan merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan dalam agama. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam bukunya yang berjudul Hukum-hukum Fiqh Islam, mengatakan bahwa “Nikah, suatu aqad syar'i (ikatan keagamaan) yang dianjurkan Syara.”<sup>8</sup>

Selanjutnya Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa “sekiranya perkawinan itu tidak disyariatkan, naluri seksual tentu saja tidak bisa tersalurkan dan juga tidak akan mampu memainkan perannya dalam menjaga eksistensi manusia. Jika sekiranya zina itu tidak diharamkan, hubungan seksual yang tidak dibatasi

---

<sup>7</sup> Aladin, “Pernikahan Hamil Di Luar Nikah Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI) Dan Fiqih Islam Di Kantor Urusan Agama (Studi Kasus Di Kota Kupang),” *Jurnal Masalah-Masalah Hukum*, Jilid 46, No. 3 (2017): 239–248.

<sup>8</sup> Aladin.

hanya untuk laki-laki dan wanita yang sudah menikah. Niscaya tidak akan terwujud keluarga dengan perasaan sosial yang luhur, penuh cinta dan kasih sayang. Kalau keluarga tidak ada tentu tidak akan terbentuk suatu masyarakat dan bahkan tidak akan ada usaha untuk lebih baik lagi.<sup>9</sup>

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam menawarkan nilai-nilai yang dapat menjadi solusi dalam menghadapi berbagai persoalan sosial, termasuk stigma terhadap pernikahan akibat kehamilan di luar nikah. Nilai-nilai seperti kasih sayang (*rahmah*), keadilan (*'adl*), serta saling memaafkan (*tolerance*) menjadi landasan penting dalam membangun pola komunikasi keluarga yang efektif dan harmonis. Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pola komunikasi keluarga dapat membantu mengurangi dampak negatif stigma sosial dengan menciptakan lingkungan yang lebih suportif dan terbuka.

Dalam konteks keluarga, komunikasi yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an berperan dalam membangun kesadaran akan pentingnya mendukung anggota keluarga yang mengalami situasi sulit. Penerapan pola komunikasi yang penuh hikmah dan empati, dapat menjadi keluarga sebagai tempat yang aman bagi pasangan yang menikah akibat kehamilan di luar nikah untuk bangkit dan menjalani kehidupan rumah tangga yang lebih baik. Hal ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang pentingnya sikap saling menghormati dan tidak mudah menghakimi.

---

<sup>9</sup> Asep Saepullah dan Lilik Hanafiah, "Nikah Misyar Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Dosen Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon," *Jurnal Kajian Hukum Islam* 240, no. 2 (2017): 241-242 <http://duniatimteng.com>.

Terbatasnya pemahaman mengenai praktik komunikasi keluarga yang efektif dalam menghadapi stigma ini menunjukkan pentingnya penelitian ini untuk mengisi kesenjangan yang ada. Pendekatan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dalam penelitian ini dapat memberikan solusi yang lebih konstruktif dan aplikatif dalam membangun komunikasi yang harmonis dalam keluarga. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkaya wacana akademik melalui integrasi antara komunikasi keluarga dan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

Penelitian ini hendak mengkaji tentang pola komunikasi keluarga dalam pernikahan akibat hamil di luar nikah, dengan studi kasus pada masyarakat di kabupaten Morowali. Pada penelitian ini membahas terkait nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam pola komunikasi keluarga. Sejauh penelusuran peneliti, ada beberapa jurnal yang membahas terkait pola komunikasi keluarga pada pernikahan akibat hamil di luar nikah, diantaranya penelitian oleh Rany Andriyani Santoso (2022), Rayen Riski P. Entuu dan Nasruddin Yusuf (2023), Nurul Hamidah, Faisal Riza, Muhammad Faishal (2023), Sarradian, Effiati Juliana Hasibuan (2015), Aladin (2017), Yuniza, Imardiani, Popy Pratama (2022).

Jurnal yang ditulis oleh Rany Andriyani Santoso (2022) yang membahas terkait *Dampak Pernikahan Hamil Diluar Nikah Terhadap Keutuhan Rumah Tangga*, menghasilkan temuan terkait gambaran dampak pernikahan karena kehamilan di luar nikah dapat dikategorikan ke dalam dua aspek yang pertama

yaitu dampak sosial dalam hal ini pasangan yang menikah akibat hamil diluar nikah sering kali mengalami stigma negatif, dikucilkan dari masyarakat, serta dianggap sebagai individu yang gagal dalam norma sosial. Sementara dampak psikologisnya yaitu pasangan yang menikah akibat hamil diluar nikah cenderung mengalami tekanan mental, stres, rasa malu, hingga depresi karena tekanan dari keluarga dan lingkungan. Penelitian ini juga memberikan solusi berbasis hukum islam dan sosial untuk mengatasi masalah kehamilan diluar nikah.<sup>10</sup>

Rayen Riski P Entuu dan Nasruddin Yusuf (2023) pada penelitiannya yang berjudul *Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Pernikahan Wanita Hamil Diluar Nikah: Studi Kasus Di Desa Buko, Kecamatan Pinogaluman*. Penelitian ini mengungkap bahwa kehamilan di luar nikah di Desa Buko merupakan fenomena sosial yang kompleks dengan dampak luas bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Meskipun kehamilan sebelum menikah dianggap sebagai perbuatan yang dilarang dalam Islam, tokoh masyarakat cenderung mendukung pernikahan sebagai solusi terbaik untuk menghindari dampak sosial yang lebih buruk. Namun, pernikahan akibat kehamilan di luar nikah sering kali tidak berjalan harmonis, sehingga diperlukan langkah-langkah preventif seperti peningkatan pendidikan agama, pengawasan sosial yang lebih ketat, serta edukasi seks berbasis nilai-nilai Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Anggreyna Yohana Tjolly et al., “Dampak Psikologis Remaja Yang Hamil Diluar Pernikahan,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 224–237.

<sup>11</sup> P Riski Rayen Entuu dan Nasruddin Yusuf, “Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Pernikahan Wanita Hamil Di Luar Nikah: Studi Kasus Di Desa Buko, Kecamatan Pinogaluman,” *Journal of Gender dan Children Studies* 3, no. 1 (2023): 60–71.

Nurul Hamidah, Faisal Riza, Dan Muhammad Faishal (2023) pada penelitiannya yang berjudul *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Menyikapi Pernikahan Dini (Studi Kasus pada Masyarakat Kelurahan Bandar Sana Kota Tebing Tinggi)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang digunakan orang tua dalam menyikapi pernikahan dini di Bandar Sana cenderung bersifat satu arah. Hal ini menyebabkan anak kurang memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan memahami secara mendalam dampak dari pernikahan dini. Faktor utama penyebab pernikahan dini adalah kehamilan di luar nikah, tekanan sosial, faktor ekonomi, dan rendahnya tingkat pendidikan anak. Untuk mengurangi angka pernikahan dini, komunikasi yang lebih terbuka dan interaktif antara orang tua dan anak sangat diperlukan. Orang tua diharapkan tidak hanya memberikan instruksi atau larangan, tetapi juga membangun dialog yang memungkinkan anak memahami risiko dan konsekuensi dari pernikahan di usia muda.<sup>12</sup>

Penelitian selanjutnya yang berjudul *Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Seksual Bebas pada Remaja* oleh Yuniza, Imardiani dan Popy Pratama (2022), Penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi interpersonal yang sehat dan terbuka antara orang tua dan anak. Ditemukan bahwa pola komunikasi yang kurang, terutama dalam hal pembahasan seksual, membuat remaja mencari informasi dari sumber lain seperti teman atau internet yang berpotensi menyesatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya

---

<sup>12</sup> Nurul Hamidah, Faisal Riza, dan Muhammad Faishal, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menyikapi Pernikahan Dini ( Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Bandar Sana Kota Tebing Tinggi )," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2023): 72–84.

yang menunjukkan bahwa komunikasi seksual dari orang tua jika dilakukan dengan terbuka dan mendidik dapat membentuk perilaku seksual yang bertanggung jawab pada anak. Peneliti juga menyarankan agar pendidikan seksual melibatkan tenaga kesehatan dan psikolog, serta mendorong studi lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif dan cakupan yang lebih luas.<sup>13</sup>

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas terkait dampak sosial dan psikologis, pandangan tokoh masyarakat terhadap pernikahan akibat hamil diluar nikah, dan juga pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Penelitian ini secara khusus akan membahas bagaimana nilai-nilai Islam disampaikan, diterima dan diinternalisasi dalam menghadapi situasi krisis moral dan sosial. Pada kasus yang berhubungan dengan pernikahan ini dakwah tidak hanya menjadi aktivitas verbal seperti ceramah, tapi juga sebagai proses komunikasi interpersonal dan intrapersonal pada perubahan sikap dan perilaku menuju nilai-nilai Islam. Studi ini merupakan yang pertama di kabupaten Morowali.

Kontribusi utama dalam penelitian ini, dari aspek teoritis akan mengintegrasikan kajian komunikasi keluarga dengan nilai-nilai Islam, penelitian ini akan menghubungkan konsep-konsep komunikasi Islam (*qaulan kariman*, *qaulan sadidan*, dan *qaulan baligha*) dalam menghadapi permasalahan akibat pernikahan karena kehamilan di luar nikah. Dan juga mengisi kesenjangan penelitian yang sebelumnya lebih banyak berfokus pada

---

<sup>13</sup> Yuniza, Imardiani, dan Popy Pratama, "Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Seksual Bebas Pada Remaja," *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 13, no. 2 (2022): 483–492.

aspek psikologis dan sosiologis, dengan menawarkan perspektif berbasis nilai-nilai Islam. Dan juga mengembangkan model komunikasi keluarga berbasis Islam yang memberikan pendekatan baru dengan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diterapkan dalam interaksi keluarga untuk membangun lingkungan yang lebih suportif bagi pasangan yang menghadapi pernikahan akibat hamil di luar. Penelitian ini mempertimbangkan faktor sosial dan budaya, seperti perbedaan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan, serta tingkat religiusitas dalam menentukan pola komunikasi yang paling efektif dalam mengatasi masalah tersebut.

Sedangkan kontribusi praktisnya yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai panduan bagi keluarga yang mengalami pernikahan akibat kehamilan di luar nikah dalam membangun komunikasi yang lebih efektif, terbuka, dan penuh kasih sayang. Selanjutnya dapat menjadi rekomendasi bagi praktik dakwah dan bimbingan keluarga, memberikan masukan bagi para da'i, konselor keluarga dan praktisi dakwah untuk mengembangkan pendekatan komunikasi Islam yang lebih relevan dalam menangani kasus-kasus serupa di masyarakat. Dan terakhir terkait dampak jangka panjang terhadap anak dan masyarakat dengan mengkaji bagaimana komunikasi keluarga yang sehat dapat membantu anak-anak terbebas dari kejadian yang serupa. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan akademik tetapi juga solusi konkret bagi keluarga dan masyarakat dalam menangani isu yang cukup sensitif ini.

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, diharapkan keluarga mampu menjadi agen utama dalam membangun kesadaran sosial yang lebih inklusif dan penuh kasih sayang sesuai dengan ajaran Islam. Signifikansi penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan kajian komunikasi keluarga dengan nilai-nilai Islam sebagai strategi utama dalam mengatasi masalah sosial. Selain itu, kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam terkait bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan pada pola komunikasi keluarga untuk menciptakan lingkungan yang lebih peka terhadap nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, dalam penelitian ini mempunyai tiga rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi pada keluarga yang menghadapi pernikahan akibat hamil di luar nikah di Kabupaten Morowali?
2. Bagaimana keluarga menghadapi reaksi masyarakat terhadap pernikahan akibat hamil di luar nikah di Kabupaten Morowali?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bagian ini akan membahas terkait dengan tujuan dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pola komunikasi keluarga saat menghadapi pernikahan akibat hamil di luar nikah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana keluarga menghadapi reaksi masyarakat terhadap pernikahan akibat kehamilan di luar nikah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi kontribusi atau kegunaan dari hasil penelitian—baik dalam aspek teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian komunikasi keluarga dalam perspektif Islam, khususnya dalam mengatasi permasalahan sosial terkait pernikahan akibat kehamilan di luar nikah. Kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi komunikasi Islam yang lebih luas.

##### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran sosial yang lebih inklusif terhadap pernikahan akibat kehamilan di luar nikah serta mampu menjadi acuan dalam mengembangkan pendekatan komunikasi Islam yang kontekstual juga simpatik ketika memberikan pendampingan kepada keluarga atau individu yang tengah menghadapi persoalan yang serupa.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini, di antaranya :

Penelitian terkait perbedaan pandangan hukum mengenai pernikahan perempuan hamil di luar nikah antara Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan fiqih Islam. Permasalahan utamanya adalah mengapa terjadi perbedaan ketentuan hukum tersebut dan bagaimana status hukum pernikahan perempuan hamil

akibat zina dengan laki-laki yang menghamilinya. Secara teoretis, penelitian ini bertumpu pada kajian fiqh empat mazhab serta KHI sebagai hukum positif Islam di Indonesia, dengan pendekatan positivisme hukum yang menempatkan KHI sebagai pedoman normatif dalam praktik peradilan dan administrasi perkawinan. Metode yang digunakan adalah penelitian yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan, konseptual, dan empiris melalui studi kasus di KUA Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KHI membolehkan perempuan hamil di luar nikah menikah dengan laki-laki yang menghamilinya tanpa menunggu kelahiran anak, sedangkan dalam fiqh Islam terdapat perbedaan pendapat: mazhab Hanafi dan Syafi'i membolehkan, sementara mazhab Maliki dan Hanbali melarang hingga perempuan tersebut melahirkan, perbedaan ini dipengaruhi oleh perbedaan dalil, metode penafsiran hukum, dan orientasi kemaslahatan yang digunakan.<sup>14</sup>

Penelitian terkait *Pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menyikapi pernikahan dini* pada masyarakat Kelurahan Bandar Sono, Kota Tebing Tinggi, yang dipicu oleh faktor ekonomi, budaya, pendidikan, dan kurangnya komunikasi keluarga. Secara teoretis, penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal, khususnya konsep keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan dalam hubungan orang tua-anak. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap

---

<sup>14</sup> Aladin, "Pernikahan Hamil Diluar Nikah Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI) Dan Fiqih Islam Di KUA (Studi Kasus Di Kota Kupang)," *Jurnal Masalah-Masalah Hukum*, Jilid 46, Vol. 3, No. 3 (2017): 239.

keluarga yang mengalami pernikahan dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua dan anak cenderung bersifat otoriter dan satu arah, sehingga anak kurang memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat, yang pada akhirnya berkontribusi pada keputusan pernikahan dini tanpa pertimbangan matang dari sisi psikologis, pendidikan, dan masa depan anak.<sup>15</sup>

Penelitian terkait *Pola Komunikasi pada Pasangan Pernikahan Dini di Desa Kelambir*, yang dipengaruhi oleh usia muda, emosi yang belum stabil, dan keterbatasan pengalaman berumah tangga. Secara teoretis, penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal dan pola komunikasi keluarga (Joseph A. Devito), seperti pola tidak seimbang, monopoli, dan keseimbangan terbalik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga pola komunikasi pada pasangan pernikahan dini, yaitu pola tidak seimbang, pola monopoli, dan pola keseimbangan terbalik, sementara komunikasi orang tua–anak cenderung bersifat permisif, yang berdampak pada lemahnya pengendalian emosi dan potensi konflik dalam rumah tangga.<sup>16</sup>

Penelitian ini mengkaji Dampak Psikologis Remaja yang Hamil di Luar Pernikahan, yang masih dianggap tabu sehingga memunculkan tekanan dari

---

<sup>15</sup> Nurul Hamidah, Faisal Riza, dan Muhammad Faishal, “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menyikapi Pernikahan Dini (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi) Article History,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2023): 72.

<sup>16</sup> Sarradian Effiati dan Juliana Hasibuan, “Pola Komunikasi Pada Pasangan Pernikahan Dini Di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdanga,” *Jurnal Simbolika* 1 (2015): 75.

keluarga dan masyarakat. Teori utama yang digunakan berpijak pada psikologi perkembangan remaja dan konsep dampak psikologis, khususnya terkait kecemasan, stres, rasa malu, dan ketidakstabilan emosi akibat kehamilan yang tidak diinginkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap empat remaja akhir perempuan di Kecamatan Sahu Timur, Halmahera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang hamil di luar nikah mengalami kecemasan, malu, stres, dan emosi yang tidak stabil, yang dipengaruhi oleh faktor internal (rasa bersalah, ketidaksiapan menjadi ibu) dan faktor eksternal (stigma sosial, kurangnya tanggung jawab pasangan), namun mereka tetap mampu bertahan berkat penerimaan diri dan dukungan keluarga.<sup>17</sup>

Penelitian ini membahas Dispensasi Perkawinan di Bawah Umur Akibat Hamil di Luar Nikah, yang diajukan ke Pengadilan Agama Demak sebagai upaya memperoleh legalitas perkawinan meskipun usia calon mempelai belum memenuhi ketentuan undang-undang. Secara teoretis, penelitian ini bertumpu pada teori hukum perkawinan Islam dan hukum positif, khususnya Undang-Undang Perkawinan, Kompilasi Hukum Islam (KHI), serta konsep masalah (kemaslahatan) dalam penetapan hukum. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yuridis normatif dengan pendekatan empiris, melalui analisis putusan Pengadilan Agama Demak dan wawancara dengan hakim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hakim cenderung mengabulkan permohonan

---

<sup>17</sup> Yohana Tjolly Anggreyna dan Hari Soetjningsih Christiana, "Dampak Psikologis Remaja Yang Hamil Diluar Pernikahan," *Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 224, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

dispensasi karena mempertimbangkan faktor kehamilan, perlindungan status hukum anak, dan pencegahan dampak sosial yang lebih besar, meskipun secara normatif perkawinan di bawah umur tidak dianjurkan.<sup>18</sup>

Fenomena Hamil di Luar Nikah di Kalangan Remaja Ditinjau dalam Perspektif Pendidikan Islam, menekankan bahwa penyebab utama kehamilan pranikah adalah perilaku pacaran bebas, keretakan keluarga, dan lingkungan sosial yang permisif. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendidikan agama sebagai upaya preventif. Penelitian ini relevan secara tematik dengan fokus pada pencegahan melalui pendidikan Islam. Namun, penelitian Anda lebih spesifik pada peran komunikasi interpersonal dalam keluarga setelah terjadinya kehamilan, serta langkah-langkah dakwah dalam menyikapi kondisi tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendidikan Islam sebagai kerangka utamanya dengan pendekatan nilai-nilai Islam dalam Al-qur'an dan hadis.<sup>19</sup>

Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Seksual Bebas pada Remaja, menemukan bahwa pola komunikasi keluarga yang terbuka memiliki hubungan signifikan dalam mencegah perilaku seksual bebas pada remaja ( $p = 0.007$ ;  $OR = 4.840$ ). Penelitian ini sangat relevan dalam menunjukkan pentingnya komunikasi keluarga, penelitian ini berfokus pada

---

<sup>18</sup> Nita Fatmawati dan Marjo Yunanto, "Dispensasi Perkawinan Di Bawah Umur Akibat Hamil Diluar Nikah (Studi Di Pengadilan Agama Demak)," *Diponegoro Law Review*, vol. 5, (2016): 1.

<sup>19</sup> Akhmad Syahri, Lailia Anis Afifah, dan Iain Salatiga, "Fenomena Hamil Di Luar Nikah Di Kalangan Remaja Ditinjau Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attarbiyah* 27 (2017): 1–18, <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v27.1-18>.

korelasi antara pola komunikasi keluarga dan perilaku seks bebas dengan jenis penelitian kuantitatif (uji statistik chi-square). Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori komunikasi interpersonal khususnya komunikasi dalam keluarga, juga berlandaskan pada teori perkembangan remaja khususnya bio-psikososial.<sup>20</sup>

Pendekatan Komunikasi Islami dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an, mengangkat pentingnya komunikasi berbasis nilai-nilai Qur'ani dalam membentuk keharmonisan keluarga. Prinsip syura (musyawarah) dan kasih sayang ditekankan sebagai inti komunikasi dalam Islam. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan dakwah dan nilai-nilai Islam. Namun, penelitian Anda lebih fokus pada kasus spesifik pernikahan akibat kehamilan pranikah dan menggali respons keluarga terhadap fenomena tersebut secara empirik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode tematik tafsir.<sup>21</sup>

Status Pernikahan Wanita Hamil dan Nazhab Anak di Luar Nikah Perspektif Hukum Islam, membahas terkait persoalan status pernikahan wanita hamil di luar nikah serta penetapan nasab anak yang dilahirkan, ditinjau dari perspektif hukum Islam dan keterkaitannya dengan hukum positif di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis kajian pustaka dengan mengkaji sumber primer yakni Al-Qur'an, hadis, juga kitab-kitab fiqh dari

---

<sup>20</sup> Yuniza, Imardiani, dan Pratama, "Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Seksual Bebas Pada Remaja." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol. 13, No.2, (2022): 483.

<sup>21</sup> Sri Tuti Rahmawati, "Pendekatan Komunikasi Islami Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 4097–4102.

empat mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali), serta beberapa literatur sekunder dan regulasi nasional terkait hukum perkawinan. Hasil kajiannya menunjukkan adanya perbedaan pandangan antarmazhab, di mana Mazhab Hanafi masih membuka kemungkinan pengakuan nasab oleh ayah biologis, sedangkan Mazhab Maliki, Syafi'i, dan Hanbali menegaskan bahwa anak luar nikah hanya memiliki nasab dengan ibunya. Kompilasi Hukum Islam (KHI) di Indonesia cenderung mengikuti pandangan mayoritas ulama tersebut, namun tetap memberikan peluang pengakuan nasab melalui akta resmi. Penelitian ini menegaskan pentingnya perlindungan hukum dan keadilan bagi ibu serta anak, sekaligus perlunya edukasi hukum Islam yang lebih inklusif untuk mengurangi stigma sosial dan mencegah kehamilan di luar nikah.<sup>22</sup>

Pola Komunikasi dalam Penerapan Fungsi Keluarga pada Anak Pelaku Tindak Aborsi di Jakarta Pusat, penelitian ini mengkaji tentang pola komunikasi keluarga dalam penerapan fungsi keluarga pada anak pelaku aborsi dengan menggunakan teori pola komunikasi keluarga dari Fitzpatrick dan Koerner. Dengan metode kualitatif fenomenologis, penelitian ini menemukan bahwa pola komunikasi keluarga melalui orientasi percakapan dan orientasi konformitas berperan penting dalam pencegahan perilaku menyimpang. Hasilnya menunjukkan bahwa fungsi keluarga yang paling dominan diterapkan pada anak pelaku aborsi adalah fungsi agama dan fungsi perlindungan, diikuti fungsi reproduksi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa rendahnya

---

<sup>22</sup> Andi Widya et al., "Status Pernikahan Wanita Hamil Dan Nazhab Anak Diluar Nikah Perspektif Hukum Islam," *Madani: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (2025): 728.

komunikasi keluarga dan lemahnya kontrol orang tua berkontribusi besar terhadap keputusan remaja melakukan aborsi, sehingga komunikasi keluarga yang intensif dan penuh keterbukaan menjadi kunci dalam memaksimalkan fungsi keluarga serta mencegah perilaku negatif remaja.<sup>23</sup>

Pengalaman Berkeluarga pada Wanita yang Menjalani Married by Accident (Studi Fenomenologis Pernikahan Karena Kehamilan Di Luar Nikah), mengkaji pengalaman berkeluarga pada wanita yang menikah karena kehamilan di luar nikah (married by accident) dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian terdiri dari tiga wanita yang menikah pada usia remaja karena kehamilan pranikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini akibat kehamilan pranikah tidak menyelesaikan permasalahan, melainkan menimbulkan dinamika baru dalam keluarga, seperti konflik rumah tangga, kesulitan ekonomi, putus sekolah, serta stigma sosial. Faktor yang mendorong terjadinya fenomena ini meliputi pola pengasuhan orang tua, tingkat religiusitas yang rendah, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kurangnya komunikasi dengan keluarga. Sementara itu, keharmonisan rumah tangga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, religiusitas, penyelesaian konflik, dan hubungan antar anggota keluarga. Penelitian ini menegaskan bahwa married by accident merupakan solusi yang dipilih keluarga untuk menutupi

---

<sup>23</sup> Yulie Echa Savitri dan Maulana Rezi Ramadhana, "Pola Komunikasi Dalam Penerapan Fungsi Keluarga Pada Anak Pelaku Tindak Aborsi Di Jakarta Pusat," *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 67.

kehamilan pranikah, namun justru seringkali berdampak negatif terhadap keberlangsungan rumah tangga remaja.<sup>24</sup>

Pernikahan Dini Akibat Hamil di Luar Nikah pada Masa Pandemi: Studi Kasus di Desa Ngunut, penelitian ini mengkaji terkait peningkatan pernikahan dini akibat kehamilan di luar nikah selama masa pandemi Covid-19 di Desa Ngunut, Tulungagung. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan adanya lonjakan signifikan kasus pernikahan dini, dari 19 pasangan pada 2019 menjadi 48 pasangan pada 2020–2021. Faktor penyebab utama adalah pergaulan bebas, kurangnya pengawasan dan interaksi dengan orang tua, kebijakan sekolah daring, kebijakan pemerintah terkait pembatasan sosial, serta berkurangnya waktu belajar di sekolah. Pandangan tokoh masyarakat menekankan pentingnya pengawasan ekstra terhadap anak, pembatasan penggunaan gadget, serta pemberian kegiatan positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pandemi memperparah kondisi sosial remaja, sehingga meningkatkan risiko kehamilan pranikah yang berujung pada pernikahan dini.<sup>25</sup>

Pernikahan Wanita yang Hamil di Luar Nikah dan Akibat Hukumnya: Telaah atas Dualisme Fikih dan Kompilasi Hukum Islam, penelitian ini menyoroti adanya dualisme hukum antara fikih klasik dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) dalam persoalan pernikahan wanita hamil di luar nikah dan status

---

<sup>24</sup> Putri Perwita Sari dan Dinie Ratri Desiningrum, “Pengalaman Berkeluarga Pada Wanita Yang Menjalani Maarried by Accident Studi Fenomenologis Pernikahan Karena Kehamilan Di Luar Nikah,” *Jurnal Empati* 6, no. 1 (2017): 338.

<sup>25</sup> Jannatun Nikmah, “Pernikahan Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah Pada Masa Pandemi : Studi Kasus Di Desa Ngunut,” *Sakina: Journal Of Family Studies* 5, no. 3 (2021), 2580.

hukum anak yang dilahirkan. Fikih empat mazhab menunjukkan perbedaan pandangan mengenai kebolehan menikahi wanita hamil karena zina, terutama terkait apakah pernikahan itu sah jika dilakukan dengan lelaki yang bukan menghamilinya. Sementara itu, KHI pasal 53 menegaskan bahwa wanita hamil hanya boleh dinikahkan dengan lelaki yang menghamilinya tanpa perlu menunggu kelahiran anak. Perbedaan ini memunculkan kerancuan di masyarakat, sebab fikih telah lama menjadi “living law”, sedangkan KHI baru diberlakukan sejak 1991 dan masih lemah dalam penerapannya di luar peradilan agama. Artikel ini menekankan pentingnya penyelarasan fikih dan KHI agar tercipta kepastian hukum serta solusi yang maslahat bagi umat Islam Indonesia.<sup>26</sup>

Perubahan Media Komunikasi dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital, penelitian ini mengkaji terkait bagaimana perkembangan teknologi informasi digital mengubah media komunikasi dalam keluarga. Dengan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada keluarga di Bandung, penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi tatap muka semakin tergantikan oleh komunikasi bermediasi teknologi. Hal ini melahirkan fenomena “keluarga digital”, di mana anak sebagai digital native dan orang tua sebagai digital immigrant membangun relasi yang cenderung individualistik. Perubahan tersebut menggeser fungsi keluarga dari ruang kebersamaan fisik menuju ruang virtual, yang berpotensi menimbulkan

---

<sup>26</sup> Saiful Millah, “Pernikahan Wanita Yang Hamil Di Luar Nikah Dan Akibat Hukumnya,” *Misykat* 2 (2017), 39.

kesenjangan emosional antar anggota keluarga. Penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga komunikasi tatap muka untuk mempertahankan keharmonisan keluarga di tengah arus digitalisasi.<sup>27</sup>

Perubahan Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital, penelitian ini mengkaji terkait perubahan pola komunikasi keluarga di era digital dengan fokus pada keluarga di wilayah perkotaan Pondok Ungu Permai, Bekasi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital mempermudah interaksi jarak jauh, memungkinkan berbagi informasi secara cepat, dan membantu orang tua memantau anak. Namun, penelitian ini juga menyoroti bahwa ketergantungan pada komunikasi digital dapat mengurangi kedekatan emosional akibat berkurangnya interaksi tatap muka. Oleh karena itu, keseimbangan antara komunikasi digital dan langsung tetap penting untuk menjaga keharmonisan keluarga.<sup>28</sup>

Pola Komunikasi Keluarga dalam Menjaga Keharmonisan, penelitian ini menekankan bahwa pola komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga. Melalui studi kepustakaan, penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi yang baik dalam keluarga dapat menghadirkan suasana hangat, keterbukaan, dan kepuasan antar anggota keluarga. Penelitian ini juga merujuk pada empat pola komunikasi menurut Joseph A. Devito, yaitu pola persamaan (equality), pola seimbang (balance

---

<sup>27</sup> Ditha Prasanti, "Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital," *Jurnal Commed* 1, no. 1 (2016): 69–81.

<sup>28</sup> Adelia Putri Agustina, "Perubahan Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital," *Global Komunika* 6, no. 2 (2023): 73–80.

split), pola tidak seimbang terpisah (unbalanced split), dan pola monopoli (monopoly). Keharmonisan keluarga dapat tercapai ketika pola komunikasi didasari sikap saling menghargai, jelas, empati, dan rendah hati, terutama dalam interaksi suami-istri maupun orang tua-anak.<sup>29</sup>

Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak, penelitian ini menekankan bahwa pola komunikasi keluarga berperan penting dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak tidak hanya menciptakan suasana harmonis, tetapi juga menentukan pola asuh dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga. Penelitian ini merujuk pada berbagai model komunikasi, seperti pola stimulus-respon, ABX, interaksional, serta pola komunikasi keluarga menurut McLeod dan Chaffee (laissez-faire, protektif, pluralistik, dan konsensual). Hasilnya menunjukkan bahwa pola komunikasi yang penuh keterbukaan, kasih sayang, dan dialog dua arah mampu menumbuhkan kepribadian anak yang mandiri, percaya diri, disiplin, serta memiliki kontrol diri. Dengan demikian, pola komunikasi keluarga yang sehat menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter positif anak.<sup>30</sup>

Studi Kasus Mengenai Coping Stress pada Remaja yang Nikah Muda Akibat Married by Accident, penelitian ini mengkaji terkait coping stress pada remaja yang menikah muda akibat married by accident dengan pendekatan

---

<sup>29</sup> Yulianti, Mona, dan Cantika N, "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan," *Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 2644.

<sup>30</sup> Siti Rahmah, "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 2369.

kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian adalah dua remaja perempuan di Payakumbuh yang menikah karena hamil di luar nikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama pernikahan dini adalah kurangnya perhatian keluarga, pengaruh lingkungan sosial, dan pergaulan bebas. Dampak yang dialami berupa stres akibat perselingkuhan suami, baby blues, perubahan fisik, pekerjaan suami yang belum mapan, serta emosi yang tidak stabil. Strategi coping yang digunakan adalah emotion-focused coping seperti curhat dan menyibukkan diri, serta problem-focused coping berupa perceraian. Studi ini menegaskan bahwa pernikahan dini akibat MBA berisiko tinggi memunculkan tekanan psikologis, sehingga diperlukan strategi coping yang tepat untuk meminimalkan dampak negatifnya.<sup>31</sup>

Pemaknaan Pengalaman Komunikasi Keluarga yang Anaknya Hamil Di Luar Nikah dalam Mengatasi Stress, penelitian ini mengkaji terkait bagaimana komunikasi keluarga berperan dalam menghadapi stres akibat peristiwa kehamilan di luar nikah pada seorang anak. Hasil penelitian mengatakan bahwa dalam menghadapi tersebut keluarga dapat melakukan family coping yang berarti strategi dan perilaku aktif untuk mengelola dan beradaptasi dengan tekanan yang dialami. Strategi coping ini mencakup aspek kognitif (menerima dan mengubah persepsi terhadap situasi), emosional (mengungkapkan dan meredakan perasaan negatif), komunikasi (kejujuran dan keterbukaan), komunitas (mendapatkan dukungan dari orang lain), dan

---

<sup>31</sup> Resha Yuwanda, Nurul Syarifatun Halimah, dan Zakwan Adri, "Studi Kasus Mengenai Coping Stress Pada Remaja Yang Nikah Muda Akibat Married by Accident," *Jurnal Riset Psikologi*, vol. 7, (2024): 42.

spiritual (menguatkan iman dan mencari dukungan religius). Secara keseluruhan, jurnal ini menyoroti pentingnya komunikasi keluarga yang adaptif dan strategi coping yang efektif dalam mengatasi stres akibat peristiwa yang mengguncang struktur keluarga, khususnya dalam konteks budaya dan agama yang memberikan nilai-nilai tertentu terhadap peristiwa tersebut. Kajian ini memperkuat pemahaman bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga merupakan kunci dalam menjaga keseimbangan emosional dan sosial saat menghadapi krisis keluarga.<sup>32</sup>

Etika Komunikasi Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Komunikasi Di Zaman Modern, membahas prinsip-prinsip etika komunikasi menurut Al-Qur'an dan bagaimana prinsip ini tetap relevan dalam konteks komunikasi modern, termasuk komunikasi online. Al-Qur'an menegaskan pentingnya komunikasi yang beradab, jujur, dan konstruktif dengan konsep seperti qaulan sadidan (perkataan yang benar), qaulan ma'rufan (perkataan yang baik), dan qaulan kariman (perkataan yang mulia). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif-analitis dan mengidentifikasi 18 ayat dalam Al-Qur'an yang mengatur etika komunikasi. Beberapa prinsip utama yang diangkat meliputi pentingnya menggunakan kata-kata yang benar dan baik untuk menciptakan harmoni sosial dan menghindari konflik, menghindari fitnah dan perkataan yang sia-sia, serta berbicara dengan lemah lembut dan sopan terutama kepada orang tua dan dalam situasi sulit. Secara keseluruhan

---

<sup>32</sup> Theresia Vianny Johan, Ido Prijana Hadi, dan Desi Yoanita, "Pemaknaan Pengalaman Komunikasi Keluarga Yang Anaknya Hamil Di Luar Nikah Dalam Mengatasi Stres," *Jurnal E-Komunikasi*, (2020): 1.

jurnal ini membahas terkait etika komunikasi menurut Al-Qur'an sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam komunikasi tatap muka maupun di dunia digital, untuk membangun komunikasi yang efektif, harmonis, dan bermartabat serta menghindari kesalahpahaman dan konflik.<sup>33</sup>

| NO | Nama, Judul, Tahun                                                                            | Masalah                                                                                               | Teori                                                                | Metode                                                          | Hasil                                                                                                         |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pernikahan Hamil di Luar Nikah dalam Perspektif KHI dan Fiqih Islam di KUA Kota Kupang (2017) | Perbedaan pandangan hukum antara KHI dan fiqih Islam terkait pernikahan perempuan hamil di luar nikah | Fiqih empat mazhab, Kompilasi Hukum Islam (KHI), positivisme hukum   | Yuridis normatif dengan pendekatan empiris (studi kasus di KUA) | KHI membolehkan pernikahan tanpa menunggu kelahiran, sedangkan fiqih Islam berbeda pendapat tergantung mazhab |
| 2  | Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menyikapi Pernikahan Dini (2023)       | Lemahnya komunikasi orang tua dan anak dalam pengambilan Keputusan pernikahan dini                    | Teori komunikasi interpersonal (keterbukaan, empati, dukungan)       | Kualitatif studi kasus                                          | Pola komunikasi cenderung otoriter dan satu arah, memicu Keputusan pernikahan dini                            |
| 3  | Pola Komunikasi pada Pasangan Pernikahan Dini di Desa Kelambir (2015)                         | Pola komunikasi rumah tangga pasangan pernikahan dini yang rawan konflik                              | Teori komunikasi interpersonal dan pola komunikasi keluarga (DeVito) | Keluarga deskriptif                                             | Ditemukan pola komunikasi tidak seimbang, monopoli, dan keseimbangan terbaik                                  |
| 4  | Dampak Psikologis Remaja yang Hamil di Luar Pernikahan (2023)                                 | Tekanan psikologis yang dialami remaja akibat kehamilan di luar nikah                                 | Psikologi perkembangan remaja dan dampak psikologis                  | Kualitatif deskriptif                                           | Remaja mengalami kecemasan, stress, malu, dan emosi tidak stabil, namun                                       |

<sup>33</sup> Izzati Anisa Sukmaningtyas Nur et al., "Etika Komunikasi Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Komunikasi Di Zaman Modern," *Jurnal Semiotika-Q Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 1 (2024): 85.

|   |                                                                                              |                                                                                        |                                                                            |                                                |                                                                                                                                |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                              |                                                                                        |                                                                            |                                                | terbantu oleh dukungan keluarga                                                                                                |
| 5 | Dispensasi Perkawinan di Bawah Umur Akibat Hamil di Luar Nikah Pengadilan Agama Demak (2016) | Pengajuan dispensasi kawin karena kehamilan di luar nikah                              | Hukum perkawinan Islam, KHI, UU Perkawinan, teori masalah                  | Yuridis normatif dengan pendekatan empiris     | Hakim cenderung mengabulkan dispensasi demi perlindungan status anak dan kemaslahatan sosial                                   |
| 6 | Fenomena Hamil di Luar Nikah di Kalangan Remaja Perspektif Pendidikan Islam (2017)           | Meningkatnya kehamilan di luar nikah pada remaja dan lemahnya control Pendidikan agama | Pendidikan Islam (peran keluarga, lingkungan, dan nilai religious)         | Kualitatif deskriptif (studi kasus)            | Kehamilan pranikah dipengaruhi faktor perilaku, keluarga, dan lingkungan; solusi ditawarkan melalui penguatan Pendidikan Islam |
| 7 | Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Seksual Bebas pada Remaja (2022)           | Tingginya perilaku seksual bebas akibat komunikasi keluarga yang kurang efektif        | Teori komunikasi keluarga dan perilaku seksual remaja                      | Kualitatif analitik ( <i>cross sectional</i> ) | Terdapat hubungan signifikan; komunikasi keluarga buruk meningkatkan risiko perilaku seksual bebas                             |
| 8 | Pendekatan Komunikasi Islam dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an (2023)                       | Lemahnya komunikasi keluarga yang berdampak pada disharmoni dan konflik                | Komunikasi Islami dalam Al-Qur'an (musyawarah, kelembutan, etika bertutur) | Library research (tafsir tematik)              | Komunikasi Islami yang dialogis dan santun membentuk keluarga harmonis dan anak berakhlak                                      |
| 9 | Status Pernikahan Wanita dan Nasab Anak di Luar Nikah Perspektif Hukum Islam (2025)          | Perbedaan penetapan status pernikahan dan nasab anak hasil zina                        | Hukum Islam empat mazhab dan KHI                                           | Kajian Pustaka (deskriptif-analitis)           | Terdapat perbedaan pendapat ulama; KHI lebih kontekstual dalam perlindungan anak                                               |

|    |                                                                                                        |                                                                                                                            |                                                                     |                                                          |                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10 | Pola Komunikasi dalam Penerapan Fungsi Keluarga pada Anak Pelaku Tindak Aborsi di Jakarta Pusat (2020) | Lemahnya fungsi dan komunikasi keluarga pada kasus aborsi remaja                                                           | Teori pola komunikasi keluarga (Fitzpatrick & Koerner)              | Kualitatif fenomenologi                                  | Komunikasi keluarga belum optimal, fungsi reproduksi minim, dan keterbukaan komunikasi berpengaruh pada keberfungsian keluarga                                       |
| 11 | Pengalaman Berkeluarga pada Wanita yang Menjalani <i>Married by Accident</i> (2017)                    | Pernikahan akibat kehamilan di luar nikah pada usia remaja yang berdampak pada kehidupan keluarga dan psikologis perempuan | Psikologi perkembangan remaja, dinamika keluarga, dukungan sosial   | Kualitatif, pendekatan fenomenologis, wawancara mendalam | MBA menjadi solusi sosial atas kehamilan pranikah, namun menimbulkan konflik rumah tangga, tekanan psikologis dan masalah ekonomi; dukungan sosial membantu adaptasi |
| 12 | Pernikahan Dini Akibat Hamil di Luar Nikah pada Masa Pandemi (2021)                                    | Meningkatnya pernikahan dini akibat kehamilan pranikah selama pandemi covid-19                                             | Teori sosial keluarga, pengawasan orang tua, norma agama dan sosial | Kualitatif empiris, wawancara dan dokumentasi            | Faktor utama Adalah pergaulan bebas, lemahnya pengawasan orang tua, sekolah daring, dan penggunaan gawai tanpa kontrol                                               |
| 13 | Pernikahan Wanita yang Hamil di Luar Nikah dan Akibat Hukumnya (2018)                                  | Dualisme pandangan antara fikih Islam dan KHI terkait keabsahan nikah dan nasab anak                                       | Fikih mazhab, kompilasi hukum Islam, konsep maslahat                | Kualitatif normatif-yuridis (studi kepustakaan)          | Ditemukan perbedaan pandangan antara fikih dan KHI, lebih memberikan kepastian hukum demi                                                                            |

|    |                                                                        |                                                                                                                                             |                                                                                                                      |                                                                                 |                                                                                                                                                                  |
|----|------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                        |                                                                                                                                             |                                                                                                                      |                                                                                 | kemaslahatan anak                                                                                                                                                |
| 14 | Perubahan Media Komunikasi dalam Pola Komunikasi di Era Digital (2016) | Pergeseran komunikasi keluarga dari tatap muka ke komunikasi berbasis media digital                                                         | Teori determinisme teknologi (Marshall McLuhan)                                                                      | Kualitatif deskriptif, observasi dan wawancara                                  | Perubahan media komunikasi menciptakan pola hidup individualistis dan fenomena “homo-solitarius” dalam keluarga digital                                          |
| 15 | Perubahan Pola Komunikasi di Era Digital (2023)                        | Dampak teknologi digital terhadap pola dan kualitas komunikasi keluarga perkotaan                                                           | Teori komunikasi keluarga dan komunikasi digital                                                                     | Deskriptif kualitatif, wawancara pasangan suami istri                           | Teknologi memudahkan komunikasi jarak jauh dan pengawasan anak, tetapi perlu keseimbangan dengan komunikasi tatap muka                                           |
| 16 | Pola Komunikasi Keluarga dalam Menjaga Keharmonisan (2023)             | Pola komunikasi keluarga mempengaruhi keharmonisan melalui timbal balik dua arah; kurangnya komunikasi menyebabkan ketegangan antar anggota | Teori komunikasi keluarga Joseph A. Devito (equality, balance split, unbalanced split, monopoly); prinsip komunikasi | Library research                                                                | Komunikasi baik menciptakan suasana hangat, kedekatan, keterbukaan; pola Devito memengaruhi dinamika kekuasaan suami-istri dan orang tua-anak untuk keharmonisan |
| 17 | Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak (2018)     | Kurangnya komunikasi efektif menyebabkan kepribadian anak negatif (agresif, tidak disiplin); orang                                          | Pola komunikasi McLeod & Chaffee, model Syaiful Bahri Djamarah, pola asuh                                            | Kajian literatur (library research) mengintegrasikan teori dari buku dan jurnal | Komunikasi timbal balik membentuk kepribadian positif (mandiri, percaya diri, bertanggung                                                                        |

|    |                                                                                                       |                                                                                                                                                |                                                                                                               |                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                       | tua sibuk mengabaikan perkembangan anak.                                                                                                       | (menerima-menolak, demokrasi-otokrasi).                                                                       | komunikasi, sosiologi, psikologi tanpa data empiris.                                                                                              | jawab); keluarga harmonis mencegah pengaruh lingkungan negatif.                                                                                                                  |
| 18 | Studi Kasus Mengenai Coping Stress Pada Remaja yang Nikah Muda akibat Married by Accident (2024)      | Remaja menikah muda akibat hamil di luar nikah mengalami stress dari perselingkuhan suami, baby blues, perubahan fisik, pekerjaan tidak mapan. | Ways of Coping Scale Lazarus & Folkman.                                                                       | Kualitatif fenomenologi, purposive sampling 2 subjek di Payakumbuh, wawancara mendalam dianalisis Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). | Subjek I: emotional-focused (curhat, nongkrong, bisnis online); Subjek N: emotional-focused + problem-focused (merawat diri, urus perceraian); mengurangi sedih dan tersinggung. |
| 19 | Pemaknaan Pengalaman Komunikasi Keluarga yang Anakny Hamil Di Luar Nikah dalam Mengatasi Stres (2020) | Kehamilan di luar nikah menyebabkan stres besar dalam keluarga harmonis, mengganggu komunikasi dan memerlukan adaptasi.                        | Family coping (Burr & Klein 1994) dengan strategi spiritual, kognitif, emosional; model ABC-X stres keluarga. | Kualitatif fenomenologi Husserl; wawancara mendalam dengan 3 informan keluarga.                                                                   | Keluarga menggunakan coping spiritual (doa, pendeta), kognitif (pengampunan), emosional; komunikasi menjadi lebih harmonis pasca kelahiran.                                      |
| 20 | Etika Komunikasi Al-Quran dan Relevansinya dengan Komunikasi di Zaman Modern (2024)                   | Komunikasi modern abaikan etika, picu hoax dan konflik sosial, kontras dengan nilai Al-Quran yang beradab.                                     | Prinsip "qaul" Al-Quran: qaulan sadida (benar), qaulan marufa (baik), qaulan                                  | Kualitatif library research; analisis deskriptif-analitis ayat Al-Quran dan literatur.                                                            | 18 ayat tunjukkan etika komunikasi efektif; relevan untuk era digital via sopan santun, efektivitas, saling                                                                      |

|  |  |  |                                    |  |                            |
|--|--|--|------------------------------------|--|----------------------------|
|  |  |  | karima (mulia), dll untuk harmoni. |  | menghargai online-offline. |
|--|--|--|------------------------------------|--|----------------------------|

Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu memiliki persamaan fokus pada problem sosial-keagamaan keluarga, khususnya yang berkaitan dengan kehamilan di luar nikah, pernikahan dini, perilaku seksual remaja, dan dampaknya terhadap anak serta keluarga. Sebagian besar studi menempatkan keluarga sebagai aktor utama, baik sebagai faktor penyebab (lemahnya komunikasi, pengawasan, dan pendidikan agama) maupun sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam penyelesaian masalah. Dari sisi teori, terdapat kesamaan penggunaan teori komunikasi keluarga atau interpersonal, pendekatan pendidikan Islam, serta hukum Islam dan KHI untuk menjelaskan fenomena tersebut. Metodologisnya, mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif atau studi kasus, dengan teknik wawancara dan dokumentasi, sehingga sama-sama menekankan pemahaman mendalam terhadap realitas sosial yang diteliti.

Meskipun memiliki irisan tema, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan signifikan pada fokus analisis dan sudut pandang. Sebagian studi lebih menekankan aspek normatif-hukum, seperti status pernikahan wanita hamil dan nasab anak menurut fiqh dan KHI, tanpa mengkaji dinamika komunikasi internal keluarga. Studi lain berfokus pada dampak psikologis remaja, perilaku seksual bebas, atau fenomena aborsi, yang menempatkan remaja sebagai subjek utama, bukan keluarga sebagai sistem

komunikasi. Selain itu, penelitian komunikasi yang ada umumnya hanya membahas pola komunikasi orang tua-anak atau suami-istri, tetapi belum secara spesifik mengaitkannya dengan konteks pernikahan akibat kehamilan di luar nikah serta reaksi stigma sosial masyarakat. Perbedaan lainnya terletak pada kerangka teoritik, di mana sebagian penelitian belum mengintegrasikan nilai-nilai komunikasi Islam secara eksplisit dalam analisis komunikasi keluarga.

Berdasarkan pemetaan tersebut, posisi penelitian ini menempati ruang kosong (research gap) dengan mengintegrasikan pola komunikasi keluarga pada pernikahan akibat kehamilan di luar nikah dengan perspektif dakwah dan komunikasi Islam. Penelitian ini tidak hanya melihat aspek hukum, psikologis, atau sosial secara parsial, tetapi menempatkan keluarga sebagai subjek komunikasi dakwah, yang secara aktif merespons tekanan sosial, stigma masyarakat, dan konflik internal melalui prinsip *qaulan kariman*, *qaulan balighan*, dan *qaulan sadidan*. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian terdahulu melalui pendekatan komunikatif-religius yang kontekstual, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan dakwah keluarga dan komunikasi Islam pada kasus pernikahan akibat kehamilan di luar nikah.

## F. Kajian Teori

Dari sisi teori, penelitian ini menggunakan Family Communication Patterns Theory oleh Koerner & Fitzpatrick, yang menekankan pentingnya dua dimensi dalam komunikasi keluarga: *conversation orientation* dan *conformity*

*orientation*. Berdasarkan dua dimensi ini, tipe-tipe keluarga dibagi ke dalam bentuk konsensual, pluralistik, protektif, dan laissez-faire, yang akan digunakan untuk membaca bagaimana komunikasi dalam keluarga yang menghadapi pernikahan akibat kehamilan di luar nikah terbentuk.

Selanjutnya, teori stigma sosial dari Erving Goffman (1963) menjadi landasan penting untuk menganalisis bagaimana pasangan yang menikah karena kehamilan di luar nikah menghadapi tekanan sosial. Goffman membagi stigma menjadi tiga jenis utama dan menjelaskan bagaimana individu menyiasati stigma melalui strategi seperti *passing*, *covering*, dan *disclosure*. Dalam konteks ini, keluarga dan individu yang mengalami pernikahan karena kehamilan di luar nikah dapat dikaji bagaimana mereka membentuk identitas sosial di tengah tekanan lingkungan.<sup>34</sup>

Penelitian ini menghadirkan pendekatan yang berbeda dengan mengintegrasikan konsep komunikasi Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an, yakni *qaulan kariman* (perkataan mulia), *qaulan sadidan* (perkataan jujur), dan *qaulan baligha* (perkataan efektif). Komunikasi Islam menawarkan pendekatan dakwah yang tidak hanya menekankan etika verbal, tetapi juga penguatan psikologis dan sosial dalam membangun relasi keluarga yang harmonis dan suportif.

---

<sup>34</sup> Em Griffin, *A First Look At Communication Theory*, ed. Michael Ryan et al., 8th ed. (New York: David Patterson, 2012): 49-50.

## 1. Teori Pola komunikasi Keluarga (Family Communication Patterns Theory)

Teori pola komunikasi keluarga yang dikembangkan oleh Koerner & Fitzpatrick dikenal sebagai *Family Communication Patterns Theory (FCP Theory)*.<sup>35</sup> Teori ini menjelaskan bagaimana pola komunikasi dalam keluarga mempengaruhi cara individu berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam kehidupan sosialnya. Koerner & Fitzpatrick mengidentifikasi dua dimensi utama dalam pola komunikasi keluarga:

### a) *Conversation Orientation* (Orientasi Percakapan).

Dimensi orientasi percakapan mengacu pada sejauh mana anggota keluarga sering berbicara dan bertukar ide tentang berbagai topik. Keluarga dengan orientasi percakapan tinggi cenderung mendorong diskusi terbuka, berbagi pendapat, dan mendukung eksplorasi ide-ide baru. Sebaliknya, keluarga dengan orientasi percakapan rendah memiliki interaksi yang lebih terbatas dan cenderung tidak sering mendiskusikan hal-hal pribadi atau kompleks.

### b) *Conformity Orientation* (Orientasi Kepatuhan).

Dimensi orientasi kepatuhan mengacu pada sejauh mana keluarga menekankan keseragaman sikap, nilai, dan keyakinan di antara anggotanya. Keluarga dengan orientasi kepatuhan tinggi cenderung mengutamakan harmoni, menghormati hierarki, dan menuntut

---

<sup>35</sup> Ascan F Koerner and Mary Anne Fitzpatrick, *Family Communication Patterns: Theory and Research*, ed. Dawn O Braithwaite and Leslie A Baxter, First Edit (Thousand Oaks, California: Sage Publications, 2006). 50-65

kesepakatan dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, keluarga dengan orientasi kepatuhan rendah lebih mendorong kemandirian, perbedaan pendapat, dan individualisme.

Sebagaimana dikutip dalam jurnal Chairunnisa dan Ramadhana yang menyatakan bahwa berdasarkan kombinasi dua dimensi di atas, Koerner & Fitzpatrick mengelompokkan keluarga ke dalam empat tipe utama:<sup>36</sup>

1) Keluarga Konsensual (*Consensual Family*).

Tinggi dalam orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. Mendorong diskusi terbuka, tetapi tetap menekankan pentingnya kesepakatan dan kepatuhan terhadap nilai keluarga. Contoh: Orang tua mendengarkan pendapat anak, tetapi keputusan akhir tetap ada di tangan orang tua.

2) Keluarga Pluralistik (*Pluralistic Family*).

Tinggi dalam orientasi percakapan, tetapi rendah dalam orientasi kepatuhan. Keluarga ini sangat terbuka terhadap perbedaan pendapat dan mendorong diskusi kritis tanpa harus mencapai kesepakatan yang seragam. Contoh: Setiap anggota keluarga bebas mengekspresikan pandangan tanpa tekanan untuk mengikuti pendapat mayoritas.

3) Keluarga Protektif (*Protective Family*).

---

<sup>36</sup> Julia R Chairunnisa dan Ramadhana Maulana Rezi, "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Penerapan Fungsi Kasih Sayang Ibu Pada Warga Binaan Wanita," *E-Proceedings of Management* 8, no. 1 (2021): 521–35.

Rendah dalam orientasi percakapan, tetapi tinggi dalam orientasi kepatuhan. Lebih menekankan kepatuhan dan nilai tradisional, dengan sedikit ruang untuk diskusi terbuka. Contoh: Orang tua menentukan aturan tanpa banyak diskusi, dan anak-anak diharapkan untuk patuh tanpa banyak bertanya.

4) Keluarga Laissez-Faire (*Laissez-Faire Family*).

Rendah dalam orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. Interaksi keluarga cenderung minimal, dan anggota keluarga memiliki otonomi tinggi tanpa banyak arahan atau komunikasi intens. Contoh: Anggota keluarga lebih individualistis dan jarang berdiskusi tentang nilai atau keputusan penting bersama.<sup>37</sup>

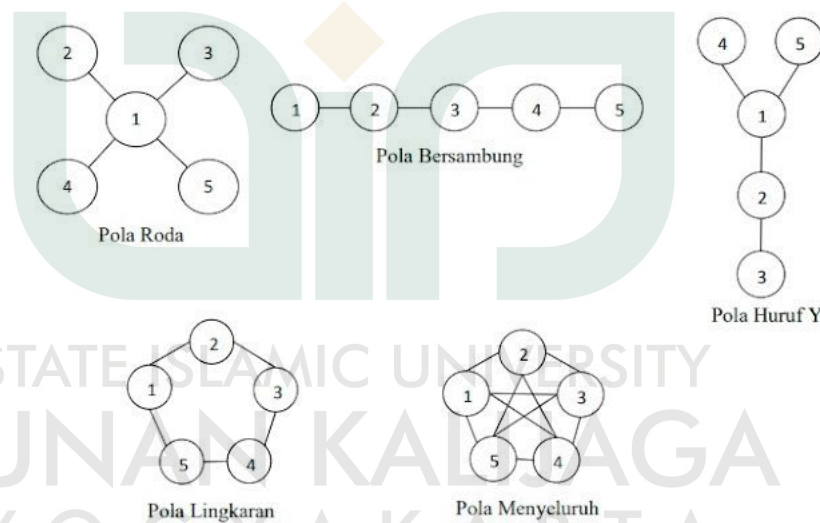
Teori ini membantu memahami bagaimana pola komunikasi keluarga mempengaruhi perkembangan individu, termasuk bagaimana mereka membentuk kepercayaan, keterampilan sosial, dan cara mereka menangani konflik. Keluarga dengan orientasi percakapan tinggi cenderung menghasilkan individu yang lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berpikir kritis. Keluarga dengan orientasi kepatuhan tinggi dapat membentuk individu yang lebih patuh terhadap norma sosial, tetapi mungkin kurang fleksibel dalam menghadapi perubahan. Teori ini banyak digunakan dalam studi komunikasi keluarga, pendidikan, dan psikologi untuk

---

<sup>37</sup> Em Griffin, *A First Look At Communication Theory*, ed. Michael Ryan et al., 8th ed. (New York: David Patterson, 2012): 46-48.

memahami dinamika interaksi dalam keluarga dan dampaknya terhadap individu.

Penelitian ini juga akan menyoroti secara mendalam bagaimana bentuk-bentuk pola komunikasi dalam keluarga. Pola komunikasi merupakan gambaran, struktur atau bentuk dari proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang didasarkan pada teori-teori komunikasi sehingga muncul *feedback* atau timbal balik dari proses komunikasi yang dilakukan, Ngalimun pada tahun 2018. Menurut Devito dan Saefullah, terdapat lima bentuk pola komunikasi yang sering digunakan untuk berkomunikasi dalam kelompok kerja, yaitu sebagai berikut:<sup>38</sup>



<sup>38</sup> Ade Leasfita and Dio Bramasto, "Pola Komunikasi Kelompok Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Komunitas Punk," *Jurnal Mahardika Adiwidia* 3 (2024): 111–18.

a. Pola roda (*wheel*)

Pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang dalam posisi sentral menerima kontak, informasi dan memecahkan masalah dengan sasaran/persetujuan anggota lainnya. Struktur roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya di pusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lainnya, maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya.

Pola roda adalah jaringan yang paling tersentralisasi dengan satu orang berada di posisi tengahnya. Setiap anggota lainnya hanya berkomunikasi kepada orang tersebut dan tidak kepada anggota lain dari kelompok tersebut. 1 memegang posisi sentral sebagai sumbu roda dengan semua saluran yang menghubungkan ke 1 dan para anggota lainnya ditempatkan di lingkaran luar roda itu. Saluran itu lalu tampak sebagai jari-jari yang membentang keluar dari 1 ke 2, 1 ke 3, 1 ke 4, 1 ke 5, dan seterusnya.

b. Pola bersambung / rantai (*chain*)

Pola Bersambung atau rantai adalah pola yang menawarkan aliran informasi yang lebih seimbang antar anggota meski dua individu (yang berada di kedua ujung rantai) hanya berinteraksi dengan satu orang lain. Pola ini menganut model hubungan komunikasi garis langsung (komando) tanpa terjadi suatu penyimpangan. Pola rantai terjadi jika seseorang berkomunikasi kepada seseorang yang lain, dan seterusnya. Pola komunikasi bersambung ini

biasanya berlaku ketika sebuah pekerjaan dalam kelompok lebih bersifat berkelanjutan.

Pola komunikasi ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pemimpin kepada bawahan sangat tinggi atau bahkan pemimpin benar-benar memberikan kewenangan kepada anggotanya untuk menyampaikan informasi, namun setiap anggota hanya dapat menerima dan memberi informasi maksimum dengan dua orang saja, misal orang nomor 3 menerima dari nomor 2 dan memberikan kepada nomor 4. Dan nomor 1 sebagai pemimpin hanya memberikan kepada nomor 2 saja.

c. Pola huruf Y

Pada pola huruf Y, sekalipun sumber informasi berasal dari satu sumber (nomor 1), tetapi dalam proses penyebarannya kepada seluruh anggota tidak selalu harus melalui dirinya. Informasi tersebut dapat disebarkan melalui dirinya (nomor 2, 4, dan 5) maupun melalui anggota yang lain (nomor 3 mendapatkan informasi dari nomor 2). Pola komunikasi yang dilakukan dalam sebuah kelompok dimana pemimpin melakukan delegasi atau pelimpahan wewenang atau kepercayaan kepada sebagian dari anggota kelompoknya.

d. Pola lingkaran (*circle*)

Pola lingkaran adalah pola komunikasi yang dibangun seperti pola berkelanjutan namun lebih bersifat tertutup. Artinya pada akhirnya pemberi pesan akan mengevaluasi hasil-hasil dan implikasi dari pesan pertama yang ia kirimkan dari orang terakhir yang menerima pesan. Pada pola ini semua

anggota-anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya, tidak mempunyai pemimpin, serta bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain disisinya.

e. Pola Bintang/Menyeluruh (*all channel*)

Pola bintang atau disebut juga pola menyeluruh (*all channel*), yaitu seluruh anggota dan pemimpin memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pesan atau informasi sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan. Pola komunikasi seperti ini biasanya terjadi dalam momen-momen seperti rapat, diskusi, atau juga dalam sebuah kelompok yang bersifat partisipasi. Kelebihan dari pola ini adalah informasi akan diterminimalkan karena setiap orang mendapatkan informasi dari seluruh anggota organisasi. Pola ini yang paling terdesentralisasi memungkinkan terjadinya aliran informasi secara bebas di antara semua anggota kelompok. Semua orang dapat berpartisipasi secara adil.<sup>39</sup>

## 2. Teori stigma Erving Goffman (1963)

Erving Goffman, seorang sosiolog Kanada yang mengembangkan konsep stigma dalam bukunya "*Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity*".<sup>40</sup> Teorinya menjelaskan bagaimana individu yang dianggap berbeda dari norma sosial mengalami perlakuan diskriminatif dan bagaimana mereka mengelola identitasnya dalam interaksi sosial.

---

<sup>39</sup> Lopulalan L. Y. Dortje et al., *Teori-Teori Komunikasi*, vol. 19, 2016, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/568699-teori-teori-komunikasi-7f25bd5b.pdf.

<sup>40</sup> E. Goffman, *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity*, Jason Aronson, New York, N.Y., 1974, <https://doi.org/10.2307/2575995>.

Goffman mendefinisikan stigma sebagai suatu atribut yang mendiskreditkan seseorang di mata masyarakat, sehingga mereka dianggap "berbeda" atau "lebih rendah" dibandingkan standar sosial yang berlaku. Stigma ini merusak identitas sosial seseorang dan dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Terdapat tiga jenis stigma menurut Goffman, yaitu:

- a. Stigma fisik (*bodily stigma*) adalah stigma yang berhubungan dengan cacat tubuh atau kondisi fisik yang dianggap berbeda dari norma sosial. Contohnya disabilitas, bekas luka yang mencolok atau kondisi kesehatan tertentu seperti vitiligo.
- b. Stigma karakter (*character stigma*) adalah stigma yang berkaitan dengan kepribadian atau perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan norma moral atau sosial. Contohnya mantan narapidana, pecandu narkoba, dan penderita gangguan mental.
- c. Stigma sosial atau kelompok (*tribal stigma*) adalah yang berkaitan dengan identitas sosial yang diwariskan seperti ras, etnis, agama, atau status sosial tertentu. Contohnya diskriminasi terhadap kelompok minoritas, prasangka terhadap komunitas tertentu atau perlakuan berbeda terhadap imigran.

Terdapat dua status individu dalam stigma, yang pertama *discredited* (stigma terlihat) yaitu stigma yang langsung terlihat oleh orang lain dan sulit disembunyikan. Contohnya seseorang dengan disabilitas fisik yang langsung terlihat oleh masyarakat. Sedangkan yang kedua ada

*discreditable* (terstigma tersembunyi) merupakan stigma yang dapat disembunyikan, sehingga individu bisa memilih untuk mengungkapkannya atau tidak. Misalnya seorang penderita HIV/AIDS yang tidak menunjukkan gejala fisik dan merahasiakan kondisinya.

Goffman juga membahas bagaimana individu yang terkena stigma berusaha mengelola identitasnya dalam masyarakat. Beberapa strategi yang digunakan antara lain:

1. *Passing* (menyembunyikan stigma), dimana individu akan berusaha menyembunyikan stigma mereka agar diterima secara sosial. Misalnya Seorang LGBT yang menyembunyikan orientasi seksualnya di lingkungan yang tidak mendukung.
2. *Covering* (menutupi stigma) berbeda dengan passing, pada strategi ini individu tidak menyembunyikan stigma secara penuh, tetapi mencoba meminimalkan dampaknya. Misalnya seseorang dengan bekas luka di wajahnya dan menggunakan riasan untuk menyamarkan bekas lukanya.
3. *Disclosure* (mengungkapkan stigma) pada strategi ini individu akan memilih untuk secara terbuka mengakui stigma mereka dan menghadapinya di masyarakat. Misalnya seorang penderita gangguan mental yang berbicara secara terbuka tentang pengalamannya.
4. *Challenging* (melawan stigma) di mana individu tidak hanya mengungkapkan stigma mereka tetapi secara aktif melawan diskriminasi. Misalnya aktivis penyandang disabilitas yang memperjuangkan hak-hak aksesibilitas.

Implikasi dari teori stigma itu sendiri adalah bahwa teori stigma membantu memahami bagaimana individu yang distigmatisasi menghadapi tantangan sosial. Memberikan wawasan bagi kebijakan inklusif dan strategi intervensi sosial, terutama dalam pendidikan, kesehatan, dan hak asasi manusia. Juga digunakan dalam penelitian tentang diskriminasi terhadap kelompok tertentu, seperti penderita penyakit tertentu, komunitas LGBTQ+, atau mantan napi.<sup>41</sup>

### 3. Konsep komunikasi keluarga dalam perspektif Al-Qur'an

Mahadi menyatakan “komunikasi yang efektif merupakan hal yang penting dan mutlak dilakukan dalam sebuah keluarga untuk mewujudkan keharmonisan hubungan dalam keluarga bersangkutan.”<sup>42</sup> Terbentuknya komunikasi yang efektif dan dialogis antara suami dan istri, orang tua dan anak, anak dan saudaranya dapat menciptakan sebuah keluarga yang mampu menghadapi masalah dengan kepala dingin dan diskusi bersama dalam upaya menemukan solusi terbaik. Joseph A. DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih yang memiliki hubungan tertentu.<sup>43</sup> Dalam keluarga muslim, komunikasi interpersonal sangat relevan karena berfokus pada

---

<sup>41</sup> Ayu Arbia dan Arif Sugitanata, “Integrasi Teori Stigma Erving Goffman Terhadap Keadilan Sosial Bagi ‘Good Looking’ Dan Diskriminasi Untuk ‘Bad Looking,’” *Jurnal Darussalam: Pemikiran Hukum Tata Negara Dan Perbandingan Hukum* 4 (2024): 110–124.

<sup>42</sup> et al., “Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 19, no. 1 (2018): 119–29, <https://doi.org/10.24252/jdt.v19i1.5952>.

<sup>43</sup> Anna Syafitri Barus, Juwita Manda Pratiwi, and Awaluddin Arifin, “Komunikasi Interpersonal Hakim Mediator Dalam Menyelesaikan Perkara Perceraian Di Mahkamah Syari’ah Kota Lhokseumawe,” *Jurnal Jurnalisme* 7, no. 1 (2018): 86, <https://doi.org/10.29103/jj.v7i1.2924>.

interaksi yang personal, intim, dan terus berkembang sesuai nilai-nilai Islam. Dalam perspektif Islam, komunikasi interpersonal tidak hanya bersifat horizontal (manusia dengan manusia) tetapi juga vertikal (manusia dengan Allah). Prinsip-prinsip qaulan kariman, qaulan sadidan, dan qaulan baligha sesuai dengan konsep komunikasi efektif dalam teori *DeVito*, yaitu menggunakan bahasa yang tepat, jujur, dan sopan untuk membangun kepercayaan dan pengertian dalam keluarga.

Konsep komunikasi Islam memiliki prinsip dan etika yang mendasari bagaimana berkomunikasi secara lebih bermakna dan membawa keberkahan dalam kehidupan<sup>27</sup>. Komunikasi Islam menjadi dasar untuk menciptakan suatu hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang dan pengertian dalam kehidupan sosial, terutama dalam keluarga. Konsep komunikasi ini berasal dari ajaran Al-qur'an dan hadist yang merupakan dua sumber utama pada ajaran Islam. Al-qur'an selalu menekankan terkait pentingnya berbicara menggunakan kata-kata yang baik dan bijaksana, komunikasi dalam Islam juga dilandasi oleh akhlak, menghindari kalimat yang tidak bermanfaat, mengandung fitnah ataupun menyinggung seseorang. Al-qur'an sangat menganjurkan untuk mendengarkan hal-hal yang baik saja dan menjawab dengan santun. Ada tiga bentuk pernyataan lisan (*qaulan*) dalam Alqur'an yang dapat digunakan, antara lain:

a. Qaulan kariman (perkataan yang mulia)

Secara terminologi *kariman* merupakan istilah dalam bahasa Arab yang artinya ucapan atau perkataan yang mulia. Dari perspektif

Al-qur'an, *qaulan kariman* dapat dipahami sebagai penggunaan bahasa yang santun, hormat, lemah lembut dan mengandung nilai-nilai kebaikan, *qaulan kariman* dapat digunakan pada saat berdialog dengan orang tua. Al-qur'an telah memberikan isyarat tentang etika berkomunikasi dalam keluarga khususnya pada saat seorang anak berkomunikasi dengan orang tuanya, isyarat tersebut dapat dijadikan pedoman dalam berkomunikasi dengan orang tua, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبْلِغُنَّ عِنْدَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا  
كَرِيمًا

Artinya:

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

Pada konteks komunikasi keluarga, *qaulan kariman* merupakan perkataan yang mengandung rasa hormat, dapat dengan mudah dipahami, tidak menyakiti dan tidak menggurui sang penerima pesan.

Menerapkan *qaulan kariman* dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan banyak manfaat dan nilai positif, karena dengan bahasa yang sopan dan santun akan menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar sesama manusia. *Qaulan kariman* merepresentasikan kearifan dalam berkomunikasi, mampu

menunjukkan kedewasaan dan mampu mengendalikan diri dalam menggunakan kata-kata. Dengan *qaulan kariman* kita akan mampu untuk lebih menjaga etika dan akhlak dalam berkomunikasi dengan sesama manusia sehingga terciptalah hubungan yang lebih harmonis dan menumbuhkan rasa saling menghormati dalam keluarga.

Penerapan *qaulan kariman*, pada hubungan antara anak dan orang tua. Dengan contoh kasus seorang anak yang sedang menghadapi kesulitan di tempat kerja dan merasa tertekan. Anak tersebut pulang ke rumah dalam keadaan emosi yang tidak stabil dan tanpa sadar berbicara dengan nada tinggi kepada ibunya. Kemudian ibunya masih tetap merespon dengan lembut, penuh penghormatan dan tidak menggunakan kata-kata yang menyakiti. Ibunya lalu berkata, “anak, ibu tahu kamu sedang menghadapi banyak tekanan. Mari kita bicara baik-baik, ibu siap mendengar”. Respons ibu mencerminkan prinsip *qaulan kariman*, yaitu menggunakan bahasa yang sopan dan penuh kasih sayang, yang membantu meredakan emosi anak dan menciptakan ruang komunikasi yang positif.

b. *Qaulan baligha* (perkataan yang efektif).

Dalam bahasa Arab kata '*baligh*' memiliki makna sampai, tepat sasaran atau sampai pada tujuan. Ketika dikaitkan dengan *qaul* (ucapan), maka *baligh* bermakna fasih, bisa juga bermakna jelas, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaknya. Sesuai dengan arti

tersebut, maka kata *qaulan baligha* berarti ucapan yang efektif (Rakhmat, 2000). Dalam perspektif Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya:

"Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya." QS. An-Nisa'[4]:63.

Dalam konteks komunikasi keluarga ayat tersebut menunjukkan tentang pentingnya menyampaikan pesan yang mampu menggerakkan hati dan memberi kesan yang mendalam terutama pada komunikasi yang bertujuan untuk menasehati atau mengingatkan dengan kebijaksanaan. Ayat tersebut juga memberikan pedoman terkait penggunaan metode *qaulan baligha* dalam memberikan nasehat sejatinya harus dengan kalimat yang bisa diterima dan berkesan untuk setiap individu yang menerimanya. Menerapkan prinsip *qaulan baligha* dalam lingkungan keluarga adalah dengan menyesuaikan kepada sifat-sifat komunikan yang diajak berbicara, penyesuaian tersebut dapat menggunakan kerangka tujuan, pengalaman dari audien serta mampu menyentuh sekaligus hati dan akalanya.

Contoh penerapan *qaulan baligha*, orang tua menasehati anak remaja tentang penggunaan gadget yang berlebihan. Pada studi kasus seorang anak remaja menghabiskan banyak waktu bermain game di ponselnya hingga tugas sekolahnya terabaikan. Orang tua ingin

menasehati tanpa menimbulkan konflik. Ayahnya kemudian berkata, “kak, ayah bangga kamu bisa mengatur waktumu dengan baik sebelumnya. Tapi akhir-akhir ini, ayah lihat kamu lebih sering fokus ke gadget. Apa kita bisa atur waktu bersama agar tugas sekolahmu selesai lebih cepat?”. Pernyataan sang ayah menggunakan pendekatan yang positif dan membangun. Kalimat ini sangat sesuai dengan prinsip *qaulan baligha*, dimana pesan disampaikan dengan tepat sasaran, menggunakan pendekatan yang mampu menyentuh hati anaknya tanpa menghakimi.

Perlu bagi kedua orang tua untuk menerapkan *qaulan baligha* dalam mendidik anak-anaknya, karena dengan ungkapan atau nasehat yang tepat dan efektif anak akan memiliki pemahaman yang tuntas terkait nasehat yang diberikan sehingga tidak akan mudah terganggu atau dipengaruhi oleh pemikiran yang keliru, sehingga anak bisa mengerti adab dengan baik. Karena sudah dibiasakan oleh kedua orang tua untuk menggunakan bahasa yang dikenal dan diterima dalam masyarakat. Menghindari berbicara menggunakan dialek yang ganjil dan aneh bertujuan untuk memastikan anak-anak lebih mudah memahami informasi yang disampaikan karena bahasa yang digunakan sudah tidak asing lagi bagi mereka dan sesuai dengan budaya ataupun lingkungan sosial mereka. Penting juga bagi kedua orang tua untuk mengajari anak-anaknya bagaimana cara berbicara dengan baik dan disertai dengan sopan santun, mengajarkan pada anak bahwa berbicara

dengan orang yang lebih tua darinya tidak boleh sama seperti pada saat dia berbicara dengan teman sebayanya.

c. Qaulan sadidan (perkataan yang jujur dan benar).

Dalam bahasa Arab *qaulan sadidan* artinya ucapan yang benar dan jujur. Al-qur'an menyampaikan kepada setiap umat muslim untuk berbicara dengan kata-kata yang jujur, benar, dan tidak mengandung kebohongan. Sementara itu dalam lingkungan keluarga, perkataan yang jujur sangatlah penting membangun kepercayaan antara suami, istri dan anak-anak. Qaulan Sadidan adalah bentuk komunikasi yang mencerminkan integritas, kejujuran dan kebenaran dalam setiap perkataan, janji dan pernyataan yang disampaikan kepada orang lain. Dengan berbicara jujur, umat Islam dapat membangun kepercayaan dan membangun hubungan yang kuat dengan orang lain.(Nurdin, 2014). Konsep *qaulan sadidan* terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”

Berbicara dengan benar dalam Al-qur'an adalah dengan menyampaikan pesan yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga penyampaian pesan dengan kejujuran sama seperti melakukan kegiatan amal. Mengucapkan perkataan yang jujur dan benar dalam lingkungan keluarga juga berarti mengajarkan perilaku yang disiplin, hal tersebut dapat memudahkan anak untuk memahami

dan mengikuti perilaku orang tuanya sebagai role model dalam keluarga. Mengajarkan ucapan yang jujur dan benar juga dapat memberikan kemudahan bagi anak sedangkan mengajarkan perkataan yang mengandung kebohongan sama seperti memberikan kesulitan pada anak khususnya pada proses berpikirnya. Al-qur'an selalu menganjurkan perkataan yang jujur dan benar, karena dengan berkata benar tidak akan menciptakan generasi yang lemah. Sebagai orang tua berkata jujur dan benar dalam keluarga juga berarti mengajarkan anak-anaknya untuk hidup pantang menyerah dan membentuk keturunan yang kuat baik secara mental dan fisik, karena kejujuran akan melahirkan generasi yang kuat sementara kebohongan akan menciptakan generasi yang lemah.

Metode tersebut sangat penting bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena tidak jarang orang tua kurang konsisten dengan keputusan yang diambil dan dikomunikasikan. Dampaknya anak menjadi kurang mengindahkan kebijaksanaan yang dikeluarkan orang tua dan menghambat komunikasi dalam keluarga. Atas dasar itu mengkomunikasikan pendidikan kepada anak mengharuskan orang tua memperhatikan bahasa yang baik dan sopan, tenang, tidak emosional, tidak menghina, bersikap lemah lembut, tidak meninggikan nada suaranya, dan berusaha menarik hati anak agar berkesan. Metode ini meminta sebuah pemahaman yang lebih dari orang tua terkait bagaimana suasana hati anak. Melakukannya dengan pendekatan

psikologis dalam memberikan arahan dan wejangan sebagai pesan yang disampaikan akan sangat memungkinkan untuk diterima oleh anak ketika dilakukan dengan menyentuh hatinya dan kemudian akan dicerminkan dalam contoh yang sekiranya tidak terlalu menyinggung perasaan.

Contoh penerapan *qaulan sadidan*, dalam konteks suami dan istri yang tengah menghadapi permasalahan keuangan dalam keluarga. Sang istri merasa suaminya kurang transparan mengenai pengeluaran keluarga, sementara sang suami merasa istrinya terlalu boros. Suaminya kemudian berkata, “*sayang, aku ingin kita bicara terbuka tentang pengeluaran kita. Aku merasa beberapa waktu ini keuangan kita sedikit terganggu, aku butuh bantuanmu untuk merencanakan anggaran yang lebih baik*”. Bentuk komunikasi ini menunjukkan prinsip *qaulan sadidan*, di mana sang suami menyampaikan fakta dengan jujur dan jelas tanpa menyalahkan, sehingga menciptakan ruang untuk diskusi yang konstruktif.<sup>44</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara komprehensif realitas sosial yang kompleks, berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Dengan menggunakan metode fenomenologi

---

<sup>44</sup> M Fikri Yuda et al., “Prinsip Keharmonisan Keluarga Dalam Al Qur’an: Studi Kontekstual Terhadap Tantangan Modern,” *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 4, no. 1 (2025): 1182–1188.

berfokus pada eksplorasi pengalaman hidup informan dalam menghadapi situasi pernikahan karena kehamilan di luar nikah, serta bagaimana nilai-nilai komunikasi Islam diaplikasikan dalam kehidupan keluarga mereka.

## **2. Fokus Penelitian**

Subjek penelitian ialah individu (EF, ED, KI, SR, RN, MA, dan SH) yang mengalami kehamilan di luar nikah juga tokoh masyarakat atau tokoh agama yang menangani hal tersebut. Sementara objek penelitiannya di Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi, yaitu untuk memahami dinamika komunikasi yang terjadi antara anggota keluarga. Maka, yang diobservasi adalah penyintas *married by accident*, yakni perempuan dan keluarga terdekat, seputar penggunaan pola komunikasi dalam menghadapi kehamilan di luar nikah.
- b. Wawancara, untuk menggali pengalaman pribadi responden dan keluarga saat mengetahui kehamilan di luar nikah yang dialami oleh responden.
- c. Dokumentasi, untuk menyempurnakan data penelitian mengenai jumlah kehamilan di luar nikah di Kabupaten Morowali

## **4. Teknik Validasi Data**

Dalam menjamin kesahihan atau keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, dilakukan untuk membandingkan informasi yang didapat dari responden sebagai langkah untuk penyelarasan data wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini.
- b. Triangulasi ruang (tempat), dilakukan dengan menentukan lokasi atau tempat penelitian. Untuk menentukan secara spesifik lokasi penelitian, maka peneliti memutuskan dilaksanakan di Kabupaten Morowali.
- c. Triangulasi waktu, dilakukan dengan memilih waktu yang tepat untuk penelitian. Berhubung tidak semua penyintas *married by accident* tidak bersedia untuk dimintai keterangan maka yang bersedia dijadikan sebagai responden rata-rata terjadi di tahun 2020-2024.

Dari ketiga teknik triangulasi tersebut yang paling dominan digunakan ialah triangulasi sumber yang dalam hal ini mengolah informasi yang didapat dari responden sebagai langkah untuk menyesuaikan data wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan landasan fenomenologi yang bertujuan untuk mengungkapkan esensi dari pengalaman hidup individu. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai makna yang diberikan individu terhadap pengalaman mereka. Langkah-langkah analisis fenomenologi antara lain:<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Jhon W Creswell and J. David Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Research Designs, Fast Facts to Loving Your Research Project*, 2018, <https://doi.org/10.1891/9780826146373.0007>.

- a. *Bracketing*, yaitu mengidentifikasi dan menahan keyakinan atau asumsi pribadi agar tidak mempengaruhi interpretasi data.
- b. *Intuiting*, yaitu sikap terbuka peneliti terhadap makna yang diberikan oleh partisipan terhadap fenomena yang dialami.
- c. *Analyzing*, yaitu proses menganalisis data dengan interpretasi untuk memahami arti dari fenomena tersebut.
- d. *Describing*, yaitu mendeskripsikan hasil analisis secara mendalam untuk mengkomunikasikan pemahaman terhadap fenomena.

## 6. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian kualitatif dibagi ke dalam empat bagian utama: Pendahuluan, Gambaran Umum atau Konteks Penelitian, Pembahasan, dan Penutup.

### a. Bab I Pendahuluan

Berfungsi memberikan gambaran awal mengenai penelitian yang dilakukan. Panjang bagian ini tidak lebih dari 30% dari keseluruhan naskah penelitian. Terdiri atas komponen-komponen berikut:

- 1) Latar belakang, menjelaskan alasan akademik dan empiris mengapa penelitian perlu dilakukan. Memuat paparan fenomena, data ilmiah pendukung, dan mengidentifikasi *research gap* (kesenjangan empiris, teoritis, atau keduanya).

- 2) Rumusan masalah, pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ditulis dalam bentuk kalimat tanya yang fokus dan terukur.
- 3) Tujuan penelitian, Menyatakan secara langsung apa yang ingin dicapai melalui penelitian, yaitu memperoleh jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah. Gunakan kata-kata operasional yang terkait dengan cara Anda menafsirkan data.
- 4) Manfaat penelitian, Menjelaskan kontribusi hasil penelitian, baik secara teoritis (pengembangan ilmu) maupun praktis (pemecahan masalah di lapangan).
- 5) Kajian pustaka, Kajian pustaka merupakan ulasan terhadap penelitian penelitian terdahulu yang relevan. Ulasan ini berfungsi untuk menunjukkan posisi penelitian saat ini, apakah melengkapi, melanjutkan, membantah, atau menemukan hal baru. Kajian pustaka dalam tesis tidak hanya menggunakan literatur lokal, tetapi juga mencakup literatur internasional. Hal ini penting untuk memperlihatkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terisolasi, melainkan menjadi bagian dari percakapan akademik global. Kajian pustaka bukan sekadar kumpulan ringkasan dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan harus menjawab pertanyaan penting: sejauh mana penelitian yang ada belum memberikan jawaban tuntas atas pertanyaan riset yang diajukan.

Dengan demikian, bagian ini membantu mengidentifikasi ruang kosong (*research gap*) yang perlu diisi oleh penelitian baru.

6) Kajian teori, Teori bukan definisi, tetapi serangkaian konsep yang digunakan sebagai alat analisis dalam memahami hubungan antar variabel dalam fenomena yang diteliti.

7) Metodologi penelitian, Kerangka menyeluruh tentang pendekatan penelitian yang digunakan. Mencakup jenis penelitian kualitatif yang dipilih (deskriptif, fenomenologi, grounded theory, studi kasus, dll.), fokus penelitian (berisi objek penelitian, informan penelitian jika ada, dan teknik penentuan informan), teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknis analisis data.

Metodologi penelitian dalam “tesis” (berbeda dengan proposal) adalah pertanggung jawaban bagaimana penelitian telah dilaksanakan.

8) Sistematika pembahasan, Penjelasan logis tentang struktur bab per bab dalam laporan penelitian. Bukan daftar isi, melainkan uraian alasan mengapa suatu materi dibahas pada bab tertentu dan bagaimana keterkaitannya dengan bagian lain.

#### b. Bab II Gambaran Konteks Penelitian

Berisi uraian tentang objek, lokasi, atau konteks sosial tempat penelitian dilakukan. Informasi yang disajikan hanya memuat data dan informasi yang relevan dan mendukung analisis penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah tidak perlu

dimasukkan. Judul bab dapat disesuaikan dengan konteks, tidak harus menggunakan istilah "Gambaran Umum".

c. Bab III Pembahasan

Pembahasan merupakan inti dari laporan tesis karena berfungsi menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Pada bagian ini, peneliti memaparkan temuan lapangan, kemudian menganalisisnya dengan teori yang dipilih. Analisis tidak hanya berupa deskripsi data, tetapi juga mencakup penafsiran, penjelasan, serta pengaitan antara temuan penelitian dengan teori maupun hasil penelitian sebelumnya.

d. Bab IV Penutup

Terdiri atas dua bagian:

- 1) Kesimpulan: Kesimpulan merupakan pernyataan akhir yang menjawab rumusan masalah penelitian. Bagian ini menyajikan temuan pokok penelitian secara ringkas namun substantif, bukan sekadar ringkasan isi pembahasan. Penyusunan kesimpulan didasarkan pada hasil analisis data serta refleksi kritis terhadap temuan-temuan yang diperoleh, baik yang bersifat melengkapi, memperluas, membantah, maupun menemukan hal baru dari teori atau temuan penelitian sebelumnya. Kesimpulan disajikan dalam bentuk narasi yang runtut, bukan dalam bentuk poin-poin atau bullet. Melalui bagian ini, peneliti menegaskan kontribusi serta

kebaruan (novelty) dari penelitiannya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik di lapangan.

2) Saran: Saran berisi rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

Saran dapat bersifat praktis, yaitu ditujukan bagi para pelaku lapangan, lembaga, atau pihak terkait agar hasil penelitian dapat diimplementasikan secara nyata. Selain itu, saran juga dapat bersifat teoretis, yakni memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta membuka peluang penelitian lanjutan, termasuk dengan menyoroti keterbatasan penelitian yang ada. Saran yang baik hendaknya dirumuskan secara rinci, operasional, dan realistis, sehingga dapat diterapkan atau dijadikan rujukan dalam praktik maupun pengembangan studi lebih lanjut.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

pola komunikasi keluarga memiliki peran sentral dalam menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi krisis moral maupun tekanan sosial akibat kehamilan di luar nikah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis fenomenologis, ditemukan bahwa pola komunikasi keluarga dalam menghadapi pernikahan akibat kehamilan di luar nikah terbentuk secara adaptif, tergantung pada struktur nilai, tingkat religiusitas, dan orientasi komunikasi dalam keluarga masing-masing. Sebagian besar keluarga yang menjadi subjek penelitian menunjukkan kecenderungan pada pola komunikasi protektif, di mana komunikasi berlangsung dengan tingkat kepatuhan tinggi dan percakapan yang terbatas. Pola ini muncul karena adanya dorongan untuk menjaga kehormatan keluarga serta menghindari konfrontasi langsung dengan anggota keluarga yang dianggap telah melakukan pelanggaran norma sosial dan agama. Namun demikian, dalam beberapa kasus ditemukan pula praktik komunikasi konsensual dan pluralistik, terutama pada keluarga yang memiliki tingkat pendidikan dan keterbukaan religius yang lebih tinggi. Dalam keluarga tipe ini, dialog dua arah dan musyawarah masih diupayakan untuk menemukan solusi terbaik dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dan harmoni keluarga.

Menjawab pertanyaan tentang bagaimana keluarga menghadapi reaksi masyarakat terhadap pernikahan akibat kehamilan di luar nikah, penelitian ini

menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan sangat dipengaruhi oleh tingkat penerimaan sosial di lingkungan sekitar. Keluarga pada umumnya berupaya menahan diri dari konfrontasi langsung dengan masyarakat dan memilih pendekatan adaptif melalui strategi disclosure selektif, yaitu mengungkapkan kondisi yang sebenarnya hanya kepada pihak-pihak yang dianggap dapat dipercaya. Sikap ini mencerminkan upaya keluarga untuk mengelola stigma sosial sebagaimana dijelaskan oleh Erving Goffman dalam teori stigma. Dalam konteks ini, komunikasi keluarga menjadi instrumen penting dalam membangun kembali citra sosial serta menjaga stabilitas emosional anggota keluarga, terutama bagi pasangan muda yang menikah karena kehamilan di luar nikah.

Dari perspektif dakwah, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai komunikasi Islam seperti *qaulan kariman* (perkataan yang mulia), *qaulan balighan* (perkataan yang efektif), dan *qaulan sadidan* (perkataan yang jujur dan benar) telah diterapkan secara kontekstual dalam pola komunikasi keluarga. Prinsip *qaulan kariman* tercermin dalam sikap lembut dan penghormatan orang tua terhadap anak yang tengah menghadapi ujian hidup, sedangkan *qaulan balighan* tampak dalam upaya keluarga menyampaikan nasihat secara bijaksana dan menyesuaikan bahasa dengan kondisi psikologis anak. Adapun *qaulan sadidan* diimplementasikan melalui keterbukaan dan kejujuran dalam membicarakan konsekuensi perbuatan serta komitmen untuk memperbaiki diri. Temuan ini memperluas teori komunikasi keluarga Fitzpatrick & Koerner dengan menambahkan dimensi spiritual dan moral

Islam yang mampu menjadi pedoman etis dalam menyelesaikan konflik keluarga akibat pelanggaran norma sosial.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa pola komunikasi keluarga yang berlandaskan nilai-nilai Islam mampu menjadi sarana dakwah bil hal (dakwah melalui tindakan) yang efektif. Komunikasi yang dilandasi kasih sayang, kejujuran, dan kebijaksanaan tidak hanya berfungsi sebagai media penyelesaian konflik internal keluarga, tetapi juga sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi kajian komunikasi keluarga dan teori stigma, tetapi juga menemukan dimensi baru bahwa dakwah dapat terwujud melalui praktik komunikasi interpersonal dalam keluarga, yang menuntun pada pembentukan keluarga yang lebih sabar, terbuka, dan penuh rahmah dalam menghadapi ujian sosial seperti pernikahan akibat kehamilan di luar nikah.

## B. Saran

Keluarga diharapkan dapat membangun pola komunikasi yang lebih terbuka, empatik, dan berorientasi pada penyelesaian masalah. Orang tua perlu menyeimbangkan antara ketegasan moral dan kasih sayang agar anak tidak merasa terasingkan. Penerapan nilai komunikasi Islam seperti *qaulan kariman*, *qaulan balighan*, dan *qaulan sadidan* dapat dijadikan pedoman praktis dalam berdialog dengan anak, baik untuk memberikan nasihat maupun dalam proses pemulihan psikologis setelah peristiwa kehamilan di luar nikah. Keluarga juga perlu menjadi ruang aman bagi anak untuk

berdiskusi tanpa rasa takut dihakimi, sehingga proses bimbingan dan taubat dapat berjalan dengan penuh kesadaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah yang bersifat persuasif, partisipatif, dan berorientasi pada nilai kasih sayang lebih diterima oleh keluarga yang menghadapi stigma sosial. Oleh karena itu, para da'i dan tokoh agama diharapkan dapat mengembangkan metode dakwah yang tidak menghakimi, tetapi fokus pada pembinaan spiritual dan pendampingan keluarga. Kegiatan dakwah sebaiknya tidak hanya berupa ceramah umum, tetapi juga dalam bentuk *bimbingan keluarga Islami*, *konseling berbasis nilai Qur'ani*, serta *pendampingan pasca-pernikahan* bagi pasangan muda yang menikah akibat kehamilan di luar nikah.

Pemerintah daerah dan instansi terkait perlu merancang program edukasi keluarga dan remaja yang berorientasi pada komunikasi efektif serta nilai-nilai agama. Misalnya, pelatihan *parenting Islami* untuk orang tua, kelas pra-nikah dan edukasi seksualitas berbasis nilai Qur'ani bagi remaja, serta forum komunikasi masyarakat yang dapat memperkuat solidaritas sosial dan mengurangi stigma terhadap keluarga yang mengalami kasus serupa. Selain itu, lembaga pendidikan Islam perlu lebih aktif mengintegrasikan pendidikan akhlak, etika pergaulan, dan literasi digital dalam kurikulum agar generasi muda mampu memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan sosialnya.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan komunikasi Islami dalam penyembuhan psikologis dan rekonsiliasi keluarga. Para konselor dan praktisi dakwah dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar

pengembangan model *bimbingan keluarga Islami* yang menekankan keseimbangan antara nilai-nilai dakwah dan kebutuhan emosional individu. Konselor perlu dibekali kemampuan memahami konteks sosial-budaya setempat serta pendekatan berbasis empati untuk membangun kepercayaan dengan klien.

Saran Teoretis bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini masih terbatas pada wilayah Kabupaten Morowali dan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jumlah informan yang terbatas. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian pada wilayah yang memiliki karakter sosial dan budaya berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, analisis komparatif antara teori komunikasi keluarga Barat (seperti Fitzpatrick & Koerner) dengan konsep komunikasi Qur'ani dapat memperkaya khazanah teori komunikasi Islam yang kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Adelia Putri. "Perubahan Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital." *Global Komunika* 6, no. 2 (2023): 73–80.
- Aladin. "Pernikahan Hamil Di Luar Nikah Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI) Dan Fiqih Islam Di Kantor Urusan Agama (Studi Kasus Di Kota Kupang)." *Masalah-Masalah Hukum*, no. 3 (2017): 239–48.
- Anggreyna, Yohana Tjolly, and Hari Soetjningsih Christiana. "Dampak Psikologis Remaja Yang Hamil Diluar Pernikahan." *Journal Of Social Science Research* 3 (2023). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Arbia, Ayu, and Arif Sugitanata. "Integrasi Teori Stigma Erving Goffman Terhadap Keadilan Sosial Bagi 'Good Looking' Dan Diskriminasi Untuk 'Bad Looking.'" *Jurnal Darussalam: Pemikiran Hukum Tata Negara Dan Perbandingan Hukum* 4 (2024): 110–24.
- Barus, Anna Syafitri, Juwita Manda Pratiwi, and Awaluddin Arifin. "Komunikasi Interpersonal Hakim Mediator Dalam Menyelesaikan Perkara Perceraian Di Mahkamah Syari'ah Kota Lhokseumawe." *Jurnal Jurnalisme* 7, no. 1 (2018): 86. <https://doi.org/10.29103/jj.v7i1.2924>.
- Bungku, Pengadilan Agama. "Data Dispensasi Perkawinan Anak Dari Pengadilan Agama Bungku Tahun 2015-2024, Tercatat 232 Kasus." 2025.
- Chairunnisa, Julia R, and Ramadhana Maulana Rezi. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Penerapan Fungsi Kasih Sayang Ibu Pada Warga Binaan Wanita." *E-Proceedings of Management* 8, no. 1 (2021): 521–35. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/14390/14174>.
- Creswell, Jhon W, and J. David Creswell. *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Research Designs. Fast Facts to Loving Your Research Project*, 2018. <https://doi.org/10.1891/9780826146373.0007>.
- Delfi. "Sejarah Singkat Kabupaten Morowali." *Skripsi*, no. November (2021): 167–86.
- Dinas Kesehatan, and DPPKB. "Data Dari Dinas Kesehatan Dan Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Morowali Hingga September 2024, Terdapat 58 Orang Terinfeksi HIV AIDS." 2024.
- Dortje, Lopulalan L. Y., Ni Putu Sinta Dewi, Syahrul Hidayanto, Andi Subhan

Amir, Dianingtyas Murtanti Putri, Lintang Citra Christiani, Kasmaniar, et al. *Teori-Teori Komunikasi*. Vol. 19, 2016. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/568699-teori-teori-komunikasi-7f25bd5b.pdf.

Effiati, Sarradian, and Juliana Hasibuan. "Pola Komunikasi Pada Pasangan Pernikahan Dini Di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdanga." *Jurnal Simbolika* 1 (2015).

Entuu, P Riski Rayen, and Nasruddin Yusuf. "Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Pernikahan Wanita Hamil Di Luar Nikah: Studi Kasus Di Desa Buko, Kecamatan Pinogaluman." *Journal of Gender and Children Studies* 3, no. 1 (2023): 60–71.

Fatmawati, Nita, and Marjo Yunanto. "Dispensasi Perkawinan Di Bawah Umur Akibat Hamil Diluar Nikah (Studi Di Pengadilan Agama Demak)." *DIPONEGORO LAW REVIEW*. Vol. 5, 2016.

Fitri, Adinda Putri Annisya Fitri, and Prianggi Amelasasih Amelasasih. "Efektivitas Peer Education Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seks Bebas Di MTs Masyhadiyah Giri." *CAUSALITA : Journal of Psychology* 2, no. 2 (2024): 204–9. <https://doi.org/10.62260/causalita.v2i2.314>.

Goffman, E. *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity*. Jason Aronson, New York, N.Y., 1974. <https://doi.org/10.2307/2575995>.

Griffin, Em. *A First Look At Communication Theory*. Edited by Michael Ryan, Susan Gouijnstook, Jennie Katsaros, and Zuccarini Toni Ackley. 8th ed. New York: David Patterson, 2012.

Hamidah, Nurul, Faisal Riza, and Muhammad Faishal. "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menyikapi Pernikahan Dini (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi) Article History." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2023).

Hasibuan, Effiati Juliana, and Sarradian. "Pola Komunikasi Pada Pasangan Pernikahan Dini Di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdanga." *Jurnal Simbolika* 1, no. April (2015): 75–77.

Cut Mawar Helmanda, and Novita Pratiwi. "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Dakwah Tabligh* 19, no. 1 (2018): 119–29. <https://doi.org/10.24252/jdt.v19i1.5952>.

Koerner, Ascan F, and Mary Anne Fitzpatrick. *Family Communication Patterns: Theory and Research*. Edited by Dawn O Braithwaite and Leslie A Baxter.

First Edit. Thousand Oaks, California: Sage Publications, 2006.

Leasfita, Ade, and Dio Bramasto. "Pola Komunikasi Kelompok Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Komunitas Punk." *Jurnal Mahardika Adiwidia* 3 (2024): 111–18.  
<https://scholar.archive.org/work/v7rywulsnvfb7nqfrfowldzoju/access/wayback/http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/mahardikaadiwidia/article/download/34/652>.

Millah, Saiful. "Pernikahan Wanita Yang Hamil Di Luar Nikah Dan Akibat Hukumnya." *Misykat* 2 (December 2017).

Nikmah, Jannatun. "Pernikahan Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah Pada Masa Pandemi : Studi Kasus Di Desa Ngunut." *Sakina: Journal Of Family Studies* 5, no. 3 (2021).

Nur, Izzati Anisa Sukmaningtyas, Ahmad Nurrohim, Asda Amatullah, Az-Zahra Fathimah Salma, Jundy Ammar Muhammad, Tiffani Lovely, and Haqq Muhammad Syahidul. "Etika Komunikasi Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Komunikasi Di Zaman Modern." *Jurnal Semiotika-Q Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 1 (December 31, 2024).  
<https://doi.org/10.24258/jba.v8i1.85>.

Prasanti, Ditha. "Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital." *Jurnal Commed* 1, no. 1 (2016): 69–81.

Rahmah, Siti. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018).  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2369>.

Rahmawati, Sri Tuti. "Pendekatan Komunikasi Islami Dalam Keluarga Perspektif Al- Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 4097–4102.

Resha, Yuwanda, Syarifatun Halimah Nurul, and Adri Zakwan. "Studi Kasus Mengenai Coping Stress Pada Remaja Yang Nikah Muda Akibat Married by Accident." *Jurnal Riset Psikologi*, 2024.

Saepullah, Asep, and Lilik Hanafiah. "Nikah Misyar Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Dosen Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon." *Jurnal Kajian Hukum Islam* 240, no. 2 (2017). <http://duniatimteng.com>.

Sakina, Nur. "Pola Komunikasi Pemerintah Dalam Menangani Pernikahan Dini Di Desa Gura Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang," 2017.

Sari, Putri Perwita, and Dinie Ratri Desiningrum. "Pengalaman Berkeluarga Pada Wanita Yang Menjalani Maarried by Accident Studi Fenomenologis

Pernikahan Karena Kehamilan Di Luar Nikah.” *Jurnal Empati* 6, no. 1 (2017): 338–45.

Savitri, Yulie Echa, and Maulana Rezi Ramadhana. “Pola Komunikasi Dalam Penerapan Fungsi Keluarga Pada Anak Pelaku Tindak Aborsi Di Jakarta Pusat.” *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020).

Syahri, Akhmad, Lailia Anis Afifah, and Iain Salatiga. “Fenomena Hamil Di Luar Nikah Di Kalangan Remaja Ditinjau Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Attarbiyah* 27 (2017): 1–18. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v27.1-18>.

Tjolly, Anggreyna Yohana, Christiana Hari Soetjningsih, Program Studi, Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen, and Satya Wacana. “Dampak Psikologis Remaja Yang Hamil Diluar Pernikahan.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 224–37.

Vianny Johan, Theresia, Ido Prijana Hadi, and Desi Yoanita. “Pemaknaan Pengalaman Komunikasi Keluarga Yang Anaknya Hamil Di Luar Nikah Dalam Mengatasi Stres.” *Jurnal E-Komunikasi*, 2020.

Widya, Andi, Raihanna Aqilah M, Muhammad Saldi Azizal, and Kurniati. “Status Pernikahan Wanita Hamil Dan Nazhab Anak Diluar Nikah Perspektif Hukum Islam.” *Madani: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (2025): 728–36.

Yuda, M Fikri, Arbi Winarko, Hidayatullah Ismail, and Ilyas Husti. “Prinsip Keharmonisan Keluarga Dalam Al Qur’an: Studi Kontekstual Terhadap Tantangan Modern.” *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 4, no. 1 (2025): 1182–88.

Yulianti, Mona, and Cantika N. “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan.” *Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 2644–48.

Yuniza, Imardiani, and Popy Pratama. “Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Seksual Bebas Pada Remaja.” *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 13, no. 2 (2022): 483–92.

Yuwanda, Resha, Nurul Syarifatun Halimah, and Zakwan Adri. “Studi Kasus Mengenai Coping Stress Pada Remaja Yang Nikah Muda Akibat Married by Accident.” *Jurnal Riset Psikologi*. Vol. 7, 2024.